

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
DISCOVERY LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR
SUBTEMA LINGKUNGAN SAHABAT KITA**

Penelitian Eksperimen Quasi Desain 2 Grup Pada Peserta Didik Kelas V A
dan V B Sekolah Dasar Negeri Bogor Baru Kota Bogor Semester Genap
Tahun Pelajaran 2020/2021

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mengikuti Ujian Sarjana
Pendidikan**



Disusun Oleh :

Adinda Priyanka Dewi

037117070

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAKUAN BOGOR**

2022

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY* *LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR SUBTEMA LINGKUNGAN SAHABAT KITA

Penelitian Eksperimen Quasi Desain 2 Grup Pada Peserta Didik Kelas V A
dan V B di Sekolah Dasar Negeri Bogor Baru Kota Bogor Semester Genap
Tahun Pelajaran 2020/2021

Oleh

Adinda Priyanka Dewi

037117070

Menyetujui:

Pembimbing Utama,



Dra. R. Teti Rostikawati, M.Si
NIP. 196004181987.022.001

Pembimbing Pendamping,



Dr. Nita Karmila, M.Pd.
NIK. 1031606727

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Keguruan Ilmu dan Pendidikan
Universitas Pakuan



Dr. Eka Suhardi, M.Si.
NIK : 1. 0694021205

Ketua Program Studi,
Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan Ilmu dan
Pendidikan



Dr. Elly Sukmanasa, M.Pd.
NIK. 1.0410012510

BUKTI PENGESAHAN

TELAH DISIDANGKAN DAN DINYATAKAN LULUS

Pada hari Jumat tanggal 26 April 2022

Nama : Adinda Priyanka Dewi
NPM : 037117070
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

No.	Nama Penguji	Tanda Tangan
1	Nurlinda Safitri, M.Pd.	
2	Dr. Lina Novita, M.Pd.	
3	Ade Wijaya, M.Psi.	

Ketua Program Studi,
Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Elly Sukmanasa, M.Pd
NIK. 1.0410012510

PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil belajar Subtema Lingkungan Sahabat Kita yang saya susun sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan dari Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan di Bogor adalah merupakan hasil karya ilmiah saya sendiri.

Adapun beberapa bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari karya orang lain yang telah saya tuliskan sumbernya dengan jelas dan sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi ini bukan hasil dari kerja saya sendiri atau disebut dengan plagiat dalam bagian tertentu, saya akan bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sangksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bogor, April 2022

Yang membuat pernyataan



Adinda Priyanka Dewi

ABSTRAK

Adinda Priyanka Dewi. 037117070. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Subtema Lingkungan Sahabat Kita. Sekolah Dasar Negeri Bogor Baru. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan Bogor 2022. Penelitian ini merupakan penelitian kuasi eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar peserta didik dengan subtema Lingkungan Sahabat Kita. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Bogor Baru kelas 5A dan 5B pada bulan Februari semester genap tahun ajaran 2020/2021. Perhitungan *N-Gain* model *Discovery Learning* sebesar 77 dengan kriteria tinggi, dan *N-Gain* model konvensional sebesar 65 dengan kriteria tinggi. Sehingga *N-Gain* pada kelas eksperimen dengan model *Discovery Learning* lebih besar dibandingkan kelas model konvensional. Peneliti juga melakukan uji normalitas dengan uji *liliefors*. Kedua sampel berdistribusi normal karena nilai kedua sampel lebih kecil dari L_{tabel} pada kelompok kelas *Discovery Learning* didapat nilai $L_{hitung} \leq L_{tabel}$ yaitu $0,089 \leq 0,173$, pada kelompok kelas kontrol didapat nilai $L_{hitung} \leq L_{tabel}$ yaitu $0,073 \leq 0,173$. Kemudian pada uji homogenitas data tersebut bersifat homogen karena $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, didapatkan nilai $1,43 \leq 2,12$. Selanjutnya pada uji hipotesis didapatkan t_{hitung} sebesar 2,51 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,02108, Menunjukkan bahwa H_0 (hipotesis nol) ditolak dan H_a (hipotesis alternatif) diterima. Berdasarkan penelitian diatas, maka dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh hasil belajar subtema lingkungan sahabat kita melalui penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning*.

Kata Kunci : Hasil Belajar, *Discovery Learning*, Lingkungan Sahabat Kita

ABSTRACT

Adinda Priyanka Dewi. 037117070. The Influence of the Application of the Discovery Learning Learning Model on the Learning Outcomes of the Environmental Subtheme of Our Friends. New Bogor State Elementary School. Thesis for Elementary School Teacher Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Pakuan University, Bogor 2022. This research is a quasi-experimental study that aims to determine the effect of the application of the discovery learning model on student learning outcomes with the sub-theme of our Friendship Environment. This research was conducted at Bogor Baru Elementary School grades 5A and 5B in February in the even semester of the 2020/2021 academic year. The N-Gain calculation of the Discovery Learning model is 77 with high criteria, and the conventional N-Gain model is 65 with high criteria. So that the N-Gain in the experimental class with the Discovery Learning model is greater than the conventional model class. Researchers also conducted a normality test with the liliefors test. The two samples are normally distributed because the value of the two samples is smaller than L_{table} in the Discovery Learning class group, the value of L_{count} L_{table} is 0.089 0.173, in the control class group the L_{count} L_{table} is 0.073 0.173. Then in the homogeneity test, the data is homogeneous because F_{count} F_{table} , the value is 1.43 2.12. Furthermore, in hypothesis testing, it was found that t_{count} of 2.51 was greater than t_{table} of 2.02108, indicating that H_0 (zero hypothesis) was rejected and H_a (alternative hypothesis) was accepted. Based on the research above, it can be stated that there is an influence on the learning outcomes of our friend's environmental subtheme through the application of the Discovery Learning Learning Model.

Keywords: Learning Outcomes, Discovery Learning, Our Friends Environment

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur hanya kepada Allah SWT berkat RahmatNya, skripsi dengan judul Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Subtema Lingkungan Sahabat Kita dapat terselesaikan dengan baik.

Karya ilmiah ini disusun sebagai salah satu syarat untuk dapat menyelesaikan studi program sarjana satu (S1) dan memenuhi kelulusan bagi mahasiswa untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Dengan penuh hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya, peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan proposal ini:

1. Prof. Dr. H. Bibin Rubini, M.Pd, selaku Rektor Universitas Pakuan Bogor.
2. Dr. Eka Suhardi, M.Si, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan.
3. Dr. Elly Sukmanasa, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan Bogor.
4. Dra. R.Teti Rostikawati, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Utama
5. Dr. Nita Karmila, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Pendamping.
6. Tatang Muhajang, M. Ag., selaku Dosen wali kelas C angkatan 2017.
7. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang telah memberikan dorongan motivasi, serta ilmunya kepada peneliti, dan

selalu membimbing dengan penuh kesabaran selama proses pembelajaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

8. Siti Komariyah, S.Pd., M.Pd., selaku Kepala Sekolah Sekolah Dasar Negeri Bogor Baru, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian sehingga skripsi dapat terselesaikan.
9. Bapak dan ibu guru Sekolah Dasar Negeri Bogor Baru yang telah membantu dan mendukung peneliti dalam melaksanakan penelitian.
10. Peserta didik Sekolah Dasar Negeri Bogor Baru yang telah membantu dan mendukung untuk kelancaran penyusunan skripsi ini.
11. Kedua orang tua tercinta, ayahanda Acep Zaenal Amransyah dan ibunda Andriati yang selalu memberikan do'a, semangat, cinta, dan kasih sayang yang tiada henti baik berupa material maupun moril serta dukungan kepada peneliti.
12. Serta semua pihak yang telah membantu, memberikan dukungan dan motivasi baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Bogor, April 2022



Penulis

Adinda Priyanka Dewi

DAFTAR ISI

LEMBAR PEGESAHAN	i
LEMBAR PENGESAHAN LULUS	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
ABSTRAK.	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Indetifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Kegunaan Hasil Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORETIK	
A. Kajian Teoretik	8
B. Hasil Penelitian Yang Relevan	28
C. Kerangka Berpikir	30
D. Hipotesis Penelitian	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tujuan Penelitian	33
B. Tempat, Waktu dan Subyek Penelitian	33
C. Desain Penelitian Eksperimen Quasi	34
D. Metode Penelitian	35
E. Populasi dan Sampel	36
F. Teknik Pengumpulan Data	37
G. Instrumen Pengumpulan Data	38
H. Teknik Analisis Data	48

I. Hipotesis Statistik	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	55
B. Pengujian Prasyarat Analisis	63
C. Pengujian Hipotesis Penelitian	65
D. Pembahasan Hasil Penelitian	66
E. Keterbatasan Penelitian	69
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Simpulan	71
B. Implikasi	72
C. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	71

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Rekapitulasi Tingkat Kesukaran Butir Soal Setelah Penelitian.....	55
Tabel 4.2	Rekapitulasi Daya Pembeda Butir Soal Setelah Penelitian	56
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Skor <i>N-Gain</i> Kelompok Kelas <i>Discovery Learning</i>	58
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi Skor <i>N-Gain</i> Kelompok Kelas Konvensional	59
Tabel 4.5	Rekapitulasi Skor Rata-Rata Kelompok Kelas <i>Discovery Learning</i> dan Kelompok Kelas Konvensional	62
Tabel 4.6	Hasil Uji Normalitas	64
Tabel 4.7	Hasil Uji Homogenitas Instrumen Hasil Belajar Subtema Lingkungan Sahabat Kita.....	65
Tabel 4.8	Hasil Uji t Rata-rata <i>N-Gain</i> Kelompok Kelas <i>Discovery Learning</i> dan Kelompok Kelas Konvensional	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Histogram Hasil Belajar Peserta Didik Subtema Lingkungan Sahabat Kita Melalui <i>Discovery Learning</i>	59
Gambar 4.2	Histogram Hasil Belajar Peserta Didik Subtema Lingkungan Sahabat Kita Melalui Konvensional	61
Gambar 4.3	Histogram Pengaruh Hasil Belajar Subtema Peserta Didik Subtema Lingkungan Sahabat Kita Kelompok Kelas <i>Discovery Learning</i> dan Kelompok Kelas Konvensional	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Keputusan Pembimbing Skripsi	82
Lampiran 2	Surat Izin Pra Penelitian	83
Lampiran 3	Surat Izin Uji Instrumen.....	84
Lampiran 4	Surat Izin Penelitian	85
Lampiran 5	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian...	86
Lampiran 6	Soal Ujicoba Instrumen	87
Lampiran 7	Perhitungan Manual Uji Coba Instrumen	88
Lampiran 8	Rekapitulasi Hasil Uji Coba Instrumen	89
Lampiran 9	RPP Kelas Eksperimen dan Konvensional	94
Lampiran 10	Bahan Ajar	97
Lampiran 11	Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	99
Lampiran 13	Hasil <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	108
Lampiran 14	Hasil <i>Pretest</i> Kelas Konvensional	110
Lampiran 15	Hasil <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	115
Lampiran 16	Hasil <i>Posttest</i> Kelas Konvensional	116
Lampiran 17	Uji Homogenitas	119
Lampiran 18	Uji Hipotesis Nol	122
Lampiran 19	Dokumentasi	126

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran abad 21 merupakan suatu pembelajaran dimana kurikulum yang dikembangkan yang menuntut sekolah untuk merubah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada pendidik (*teacher-centered learning*) menjadi pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*). Hal ini sesuai dengan tuntutan dunia masa depan dimana peserta didik harus memiliki kecakapan berpikir dan belajar. Kecakapankecakapan tersebut diantaranya adalah kecakapan memecahkan masalah (*problem solving*), berpikir kritis, kolaborasi, dan kecakapan berkomunikasi. Semua kecakapan ini bisa dimiliki oleh peserta didik apabila pendidik mampu mengembangkan rencana pembelajaran yang berisi kegiatan-kegiatan yang menantang peserta didik untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah. Kegiatan yang mendorong peserta didik untuk bekerja sama dan berkomunikasi harus tampak dalam setiap rencana pembelajaran yang dibuatnya.

Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik berbeda dengan pembelajaran yang berpusat pada pendidik karakter pembelajaran abad 21. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum

berbasis kompetensi dengan memperkuat proses pembelajaran dan penilaian autentik untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan ketentuan landasan yuridis (hukum) yang mewajibkan adanya pengembangan kurikulum baru, landasan filosofis yaitu landasan yang mengarahkan kurikulum kepada manusia apa yang akan dihasilkan kurikulum, landasan teoritis memberikan dasar-dasar teoritis pengembangan kurikulum sebagai dokumen dan proses, dan landasan empiris yang memberikan arahan berdasarkan pelaksanaan kurikulum yang sedang berlaku di lapangan. Implementasi kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan insan yang produktif, kreatif dan inovatif.

Kegiatan pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh guru haruslah berpedoman pada kurikulum yang sedang digunakan. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berlaku dalam Sistem Pendidikan Indonesia. Dengan pedoman pada hasil tes subtema Lingkungan Sahabat Kita dilakukan tanggal 27 Mei sampai 28 Mei 2021 pada semester genap tahun pelajaran 2020-2021, menurut data nilai yang diperoleh terbukti bahwa dikelas V Sekolah Dasar Negeri Bogor Baru menunjukan hasil evaluasi peserta didik tidak sesuai harapan KKM yang telah ditentukan. Dari jumlah peserta didik keseluruhan 45 orang. 20 orang anak laki-laki dan 25 orang anak perempuan, diketahui 34 orang atau 68% peserta didik memperoleh

nilai dibawah KKM dan hanya 11 orang atau 32% peserta didik yang sudah mencapai syarat ketuntasan minimal (nilai KKM 70) dalam mata pelajaran dari subtema lingkungan sahabat kita. Alasan mengapa nilai KKM di kelas V Sekolah Dasar Negeri Bogor Baru rendah yaitu peserta didiknya memang kebanyakan tidak konsentersasi dalam belajar dan pembelajaran melalui online karena covid-19 sehingga belum memahami dengan benar kompetensi pembelajaran, kurang minat kreatif dan inovatif dengan metode pembelajaran yang bervariasi, belum menguasai pengetahuan dan kemampuan sesuai bidang yang diajarkan, belum memiliki kemampuan penalaran tinggi, belum cakap atau terampil menerapkan konsep, penyelesaian waktu tugas atau pekerjaan yang kurang untuk memahami materi tersebut karena memiliki tingkat kesulitan dan kerumitan yang tinggi, sehingga dalam proses pembelajarannya memerlukan pengulangan atau latihan, tingkat kemampuan penalaran dan kecermatan yang tinggi agar peserta didik dapat mencapai ketuntasan belajar.

Sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, maka diterapkan model pembelajaran *Discovery Learning*. *Discovery learning* merupakan strategi belajar mengajar yang menekankan pada peserta didik untuk belajar mencari dan menemukan sendiri. Dalam strategi belajar mengajar ini penyajian bahan pelajaran oleh guru tidak dalam bentuk final, tetapi peserta didik diberi peluang

mencari penemuan-penemuan tentang mata pelajaran terkait dengan mempergunakan teknik pendekatan pemecahan masalah.

Teknik pendekatan ini merupakan medium yang luwes, sehingga berbagai maksud dan tujuan pembelajaran dapat tercapai, sebab teknik ini menyenangkan. Dengan penerapan strategi pembelajaran *Discovery Learning* diharapkan dapat mempengaruhi tingkat motivasi, konsentrasi kecepatan menyerap materi pelajaran, serta kematangan pemahaman terhadap materi pelajaran.

Berdasarkan pada permasalahan tersebut di atas, penulis berupaya mengatasi hal tersebut dengan melakukan penelitian pembelajaran yaitu: “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Subtema Lingkungan Sahabat Kita Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri Bogor Baru”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat diidentifikasi faktor-faktor penyebab terjadi masalah hasil belajar masih rendah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Peserta didik masih kurang konsentrasi dalam menyerap materi pelajaran sehingga mendapatkan hasil nilai belajar yang rendah.
2. Peserta didik menganggap materi pelajaran yang diberikan sulit.
3. Peserta didik masih kurang memahami materi pelajaran sehingga belum bisa mengeluarkan kreatifitasnya di dalam pembelajaran.
4. Peserta didik dan Guru kurang komunikatif pada saat proses pembelajaran.

5. Peserta didik masih belum menguasai materi pelajaran sehingga tidak maksimal dan kurang begitu paham terhadap materi yang disampaikan.
6. Peserta didik kurang tertarik dan termotivasi pada proses pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka penulis hanya akan membatasinya pada:

1. Model pembelajaran *discovery learning* yang dimaksud yakni strategi belajar mengajar yang menekankan pada peserta didik untuk belajar mencari dan menemukan sendiri.
2. Peserta didik yang dimaksud adalah peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri Bogor Baru
3. Materi yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu subtema lingkungan sahabat kita.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar subtema lingkungan sahabat kita di kelas V SDN Bogor Baru?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Subtema Lingkungan Sahabat Kita.

F. Manfaat Penelitian

1. Praktis

a. Bagi Peserta didik

- 1) Meningkatkan hasil belajar peserta didik terhadap mata pelajaran khususnya tentang subtema lingkungan sahabat kita.
- 2) Peserta didik mempunyai alternatif lain dalam menyelesaikan soal,serta di harapkan dapat berpikir kreatif dan aktif dalam pelajaran.

a. Bagi Guru

- 1) Guru melaksanakan inovasi dalam pembelajaran mengunakan metode ini yang berguna meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- 2) Sebagai alternatif kegiatan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam mempelajarinya.
- 3) Mampu perbaiki pembelajaran menuju arah yang lebih baik.

- 4) Untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Sekolah

- 1) Sebagai sumber inspirasi bagi upaya-upaya perbaikan kualitas pembelajaran khususnya di SDN Bogor Baru.
- 2) Meningkatkan sikap profesionalisme guru melalui kegiatan penelitian kualitas di SDN Bogor Baru.

2. Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan pembelajaran subtema lingkungan sahabat kita melalui penelitian lebih lanjut terhadap faktor-faktor lain dan sebagai gambaran awal untuk penelitian selanjutnya.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Sukmanasa (2016:13) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah suatu keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan mencapai target yang ditetapkan oleh pendidik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Novita (2019:65) menyatakan bahwa hasil belajar adalah Suatu keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan mencapai target yang ditetapkan oleh pendidik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pendapat ini diperkuat oleh Devitasari (2018:9) yang mengatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang terjadi karena adanya belajar atau pengalaman yang didapat peserta didik baik diluar kelas maupun didalam kelas. Hasil belajar yang dicapai mencakup ranah kognitif (kecerdasan otak), ranah afektif (sikap) dan ranah psikomotorik (keterampilan).

Sama halnya dengan pendapat sebelumnya, Sundari (2019:73) mengatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan

tingkah laku yang diperlukan dalam berinteraksi dengan lingkungannya, kemampuan kognitif meliputi knowledge (pengetahuan, ingatan), comprehension (pemahaman, menjelaskan, meringkas), dan application (menerapkan). Kemampuan afektif meliputi receiving (menerima), responding (memberikan respon), valuing (nilai), dan organization (organisasi). Hal ini didukung oleh Sukmanasa (2019:17) yang menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya bahwa aspek perubahan itu mengacu pada tujuan pengajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif, psikomotorik. Konsep hasil belajar dikemukakan Hamalik (2013:5) yang berpendapat bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, serta persepsi dan abilitas. Kemudian Nawawi (2013:5) menyatakan juga bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh hasil tes mengenai sejumlah materi pembelajaran tertentu.

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Ruhimat (2011:140) berpendapat bahwa secara umum hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu faktor-faktor yang ada dalam

diri siswa dan faktor eksternal, yaitu faktor-faktor yang berada di luar diri siswa. Yang tergolong faktor internal ialah:

- 1) Faktor fisiologis atau jasmani individu baik bersifat bawaan maupun yang diperoleh dengan melihat, mendengar, struktur tubuh, cacat tubuh dan sebagainya.
- 2) Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun keturunan, yang meliputi:
 - a) Faktor intelektual terdiri atas faktor potensial, yaitu intelegensi dan bakat dan faktor aktual, yaitu kecakapan nyata dan prestasi.
 - b) Faktor non-intelektual yaitu komponen-komponen kepribadian tertentu seperti sikap, minat, kebiasaan, motivasi, kebutuhan, konsep diri, penyesuaian diri, emosional dan sebagainya.
- 3) Faktor kematangan baik fisik maupun psikis. Yang tergolong faktor eksternal ialah:
 - a) Faktor sosial yang terdiri atas faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan masyarakat, dan faktor kelompok.
 - b) Faktor budaya seperti: adat istiadat, ilmu pengetahuan dan teknologi, kesenian dan sebagainya.
 - c) Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim dan sebagainya.
 - d) Faktor spiritual atau lingkungan keagamaan saling berinteraksi secara langsung atau tidak langsung dalam memengaruhi hasil belajar yang dicapai sekarang. Karena adanya faktor-faktor

tertentu memengaruhi prestasi belajar yaitu motivasi berprestasi, intelegensi dan kecemasan.

Menurut Slameto (2010:54) menerangkan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah:

- a) Faktor intern meliputi faktor jasmaniah terdiri dari faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh. Faktor psikologis terdiri dari inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan. Faktor kelelahan baik kelelahan secara jasmani maupun kelelahan secara rohani.
- b) Faktor ekstern meliputi faktor keluarga terdiri dari cara orang tua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. Faktor sekolah terdiri dari metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah. Faktor masyarakat terdiri dari kegiatan siswa dalam masyarakat, media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Anni (2004:13) menyatakan bahwa seperangkat faktor yang memberikan kontribusi belajar adalah kondisi internal dan eksternal pembelajaran. Kondisi internal mencakup kondisi fisik, seperti kesehatan organ tubuh, kondisi psikis seperti kemampuan intelektual, emosional dan kondisi sosial, seperti kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan. Kesempurnaan dalam kondisi internal yang dimiliki

oleh pembelajar akan berpengaruh terhadap kesiapan, proses dan hasil belajar. Kondisi eksternal juga sangat berpengaruh dalam hasil belajar siswa, diantaranya adalah variasi dan derajat kesulitan materi yang dipelajari, tempat belajar, iklim, suasana lingkungan dan daya belajar masyarakat akan mempengaruhi kesiapan, proses dan hasil belajar.

Menurut Rifa'i (2009:97) menyatakan bahwa faktor-faktor yang memberikan kontribusi terhadap proses dan hasil belajar adalah kondisi internal dan eksternal peserta didik. Kondisi internal mencakup kondisi fisik, seperti kesehatan organ tubuh; kondisi psikis seperti kemampuan intelektual, emosional; dan kondisi sosial, seperti kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan. Sama kompleksnya pada kondisi internal adalah kondisi eksternal yang ada di lingkungan peserta didik. Beberapa faktor eksternal seperti variasi dan tingkat kesulitan materi belajar (stimulus) yang dipelajari (direspon), tempat belajar, iklim, suasana lingkungan, dan budaya belajar masyarakat akan mempengaruhi kesiapan, proses, dan hasil belajar.

c. Tujuan Hasil Belajar

Suwardi (2014:301) berpendapat bahwa tujuan hasil belajar ialah untuk mengetahui sampai dimana pencapaian peserta didik terhadap bahan pengajaran setelah mengalami suatu kegiatan belajar. Hal ini serupa dengan pernyataan Sukmanasa (2016:89) yang menyatakan bahwa tujuan belajar pada hakikatnya adalah rumusan tingkah laku yang

diharapkan dapat dikuasai oleh peserta didik setelah menerima atau menempuh pengalaman belajarnya.

Sementara itu Firmansyah (2015:37) evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar peserta didik melalui kegiatan penilaian dan/atau pengukuran hasil belajar”. Berdasarkan pengertian evaluasi hasil belajar tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang diperoleh oleh peserta didik setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan evaluasi hasil belajar tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau simbol atau angka.

Tujuan hasil belajar adalah mengevaluasi kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik yang mencakup aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor pada mata pelajaran di sekolah dasar setelah melalui proses belajar menggunakan metode pembelajaran (Novita 2020:35). Tidak jauh berbeda dengan Afandi (2013:7) yang mengatakan bahwa tujuan hasil belajar dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yakni ranah kognitif yang terdiri dari enam tingkatan, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisa, sintesis, penilaian. Ranah afektif yang terdiri dari lima tingkatan, yaitu penerimaan penanggapan penilaian pengelolaan bermuatan nilai. Ranah psikomotor terdiri dari lima tingkatan, yaitu menirukan, manipulasi, keseksamaan, artikulasi, naturalisasi.

d. Aspek Penilaian Hasil Belajar

Rusman (2015:68) mengemukakan perumusan aspek-aspek kemampuan yang menggambarkan *output* peserta didik yang dihasilkan dari proses pembelajaran dapat digolongkan ke dalam tiga klasifikasi berdasarkan Taksonomi Bloom. Bloom dikutip Rusman (2015:68) menamakan cara mengklasifikasi itu dengan "*The taxonomy of education objectives*". Menurut Bloom, tujuan pembelajaran dapat diklasifikasikan ke dalam tiga ranah (domain), yaitu:

- 1) Domain kognitif, berkenaan dengan kemampuan dan kecakapan intelektual berpikir;
- 2) Domain afektif, berkenaan dengan sikap, kemampuan, dan penguasaan segi-segi emosional, yaitu perasaan, sikap, dan nilai.
- 3) Domain psikomotor, berkenaan dengan suatu keterampilan keterampilan atau gerakan-gerakan fisik.

Salamah, Umi (2018: 283) penilaian dilakukan dalam berbagai teknik untuk semua kompetensi dasar yang dikategorikan dalam tiga aspek, yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan.

- 1) Sikap, penilaian sikap dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antarteman, jurnal selama proses pembelajaran berlangsung dan tidak hanya di dalam kelas.
- 2) Pengetahuan, penilaian pengetahuan dapat dilakukan dengan tes tulis, tes lisan dan penugasan.
- 3) Keterampilan, aspek keterampilan dapat dinilai dengan cara kinerja atau *performance*, proyek, portofolio,

Tim Direktorat Pembinaan SD (2016: 9) mengemukakan bahwa lingkup penilaian hasil belajar oleh pendidik mencakup aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan, sedangkan lingkup penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan mencakup aspek pengetahuan dan aspek keterampilan.

1) Penilaian sikap

Penilaian sikap dimaksudkan sebagai penilaian terhadap perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran yang meliputi sikap spritual dan sosial.

2) Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan (KD dari K-3) dilakukan dengan cara mengukur penguasaan peserta didik yang mencakup dimensi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognisi dalam berbagai tingkatan proses berpikir.

3) Penilaian keterampilan

Penilaian keterampilan (KD dari K-4) dilakukan dengan teknik penilaian kinerja, penilaian proyek, dan portofolio. Penilaian keterampilan menggunakan angka dengan rentang skor 0 sampai dengan 100, predikat, dan deskripsi.

e. Jenis-Jenis Hasil Belajar

Jenis-jenis hasil belajar saling berkesinambungan terdiri dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik (Sukmanasa 2016:13). Hal tersebut diperkuat oleh Novita (2020;36) yang menyatakan bahwa jenis

– jenis hasil belajar sebagaimana telah dijelaskan atas meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotor), dan sikap peserta didik (aspek afektif). Dalam meningkatkan hasil belajar yang maksimal sangat dibutuhkan beberapa aspek, bahwa hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan instruksional yang direncanakan guru sebelumnya yang dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yakni domain kognitif, afektif dan psikomotor.

Bloom dalam Amaliah (2014:122) menjelaskan bahwa Jenis-jenis hasil belajar terbagi kedalam tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotik. Adapun aspek-aspek dari ranah tersebut yaitu: Kawasan kognitif yaitu kawasan yang berkaitan aspek-aspek intelektual atau berfikir/nalar terdiri dari pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), aplikasi (*aplication*), penguraian (*analysis*), memadukan (*synthesis*), penilaian (*evaluation*). ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Tipe hasil belajar afektif tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru, dan teman kelas, kebiasaan belajar dan hubungan social. Ranah afektif terdiri dari: penerimaan (*receiving/attending*), sambutan (*responding*), penilaian (*valuing*), pengorganisasian (*organization*), karakterisasi (*characterization*). Kawasan psikomotor yaitu kawasan

yang berkaitan dengan aspek-aspek keterampilan yang melibatkan fungsi sistem syaraf dan otot (*neuronmuscular system*) dan fungsi psikis. Kawasan ini terdiri dari : kesiapan, meniru, membiasakan, adaptasi, menciptakan (*origination*).

Secara garis besar membagi menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Ranah kognitif adalah ranah yang berkaitan dengan hasil belajar intelektual yang meliputi enam aspek yaitu: pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan ke empat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi, membagi dan menyusun secara hirarkhis tingkat hasil belajar kognitif mulai dari yang paling rendah dan sederhana yaitu hafalan sampai paling tinggi dan kompleks yaitu evaluasi. Tingkatan hasil belajar kognitif antara lain: kemampuan mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasi (C3), kemampuan menganalisis (C4), kemampuan mengevaluasi (C5), dan mencipta (Bloom dalam Prasetya 2012:107).

Sementara itu menurut (Bloom dalam Fatimatuszahroh 2019:41) berpendapat bahwa hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam dua macam yaitu pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan terdiri dari empat kategori, yaitu:

- 1) Pengetahuan tentang fakta,
- 2) Pengetahuan tentang prosedural,
- 3) Pengetahuan tentang konsep, 4) Pengetahuan tentang prinsip.

Keterampilan juga terdiri dari empat kategori, yaitu:

- 1) Keterampilan untuk berpikir atau keterampilan kognitif,
- 2) Keterampilan untuk bertindak atau keterampilan motorik,
- 3) Keterampilan bereaksi atau bersikap, 4) Keterampilan berinteraksi.

Jadi dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan ketercapaian tujuan belajar yang diperoleh melalui pengalaman pembelajaran yang bisa dilihat dari hasil penilaian tertulis maupun penilaian tidak tertulis yang telah dilakukan.

2. Model Pembelajaran *Discovery Learning*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran berbasis penemuan. Menurut Hosnan (2014: 282) "*Discovery Learning* adalah belajar untuk menemukan, dimana seorang peserta didik dihadapkan dengan suatu masalah atau situasi yang tampaknya ganjil sehingga peserta didik dapat mencari jalan pemecahan secara individu ataupun kelompok sehingga hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan. Model *Discovery Learning* berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berpikir ilmiah, murid ditempatkan sebagai subjek yang belajar, peranan pendidik dalam model *Discovery Learning* adalah pembimbing belajar dan fasilitator belajar. Menurut Klahr & Nigam (2004: 57), *A Discovery learning model is a mental process where students assimilate a concept consisting of observing, grouping, hypothezing, explaining, measuring, and concluding* artinya model pembelajaran

penemuan adalah proses mental di mana peserta didik mengasimilasi konsep yang terdiri dari mengamati, mengelompokkan, berhipotesis, menjelaskan, mengukur, dan menyimpulkan.

Menurut Sani (2015:97), menyatakan bahwa: Pembelajaran *Discovery Learning* merupakan metode pembelajaran kognitif yang menuntut pendidik lebih kreatif menciptakan situasi yang dapat membuat peserta didik belajar aktif menemukan pengetahuan sendiri. Dalam model pembelajaran. *Discovery Learning* bahan ajar tidak disajikan dalam bentuk akhir, peserta didik dituntut untuk melakukan berbagai kegiatan menghimpun informasi, membandingkan, mengkategorikan, menganalisis, mengintegrasikan, mengorganisasikan bahan serta membuat kesimpulan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran. *Discovery Learning* adalah proses pembelajaran yang menuntut peserta didik menemukan suatu konsep yang belum diketahui sebelumnya dengan cara melakukan suatu pengamatan dan penelitian dari masalah yang diberikan oleh pendidik yang bertujuan agar peserta didik berperan sebagai subjek belajar terlibat secara aktif dalam pembelajaran di kelas.

b. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Model pembelajaran tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan begitu juga dengan model pembelajaran *Discovery Learning*. Menurut Hosnan (2014:287-288) Kelebihan model pembelajaran *Discovery Learning*:

- 1) Membantu peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif.
- 2) Pengetahuan yang diperoleh melalui metode ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan dan transfer.
- 3) Dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah.
- 4) Membantu peserta didik memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan orang lain.
- 5) Mendorong keterlibatan keaktifan peserta didik.
- 6) Mendorong peserta didik untuk berfikir intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri.
- 7) Melatih peserta didik belajar mandiri.

Selanjutnya, pendapat lain diungkapkan mengenai beberapa kelebihan metode penemuan menurut Kurniasih & Sani (2014 : 66-67) adalah sebagai berikut:

- 1) Menimbulkan rasa senang pada peserta didik, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil.
- 2) Peserta didik akan mengerti konsep dasar dan ide-ide lebih baik.
- 3) Mendorong peserta didik berfikir dan bekerja atas inisiatif sendiri.
- 4) Peserta didik belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar.

Selain memiliki kelebihan, model pembelajaran *Discovery Learning* juga memiliki kelemahan. Menurut Hosnan (2014; 288-289) beberapa

kelemahan dari model *Discovery Learning* yaitu (1) menyita banyak waktu karena pendidik dituntut mengubah kebiasaan mengajar yang umumnya sebagai pemberi informasi menjadi fasilitator, motivator dan pembimbing, (2) kemampuan berfikir rasional peserta didik ada yang masih terbatas dan (3) tidak semua peserta didik dapat mengikuti pelajaran dengan cara ini.

c. Langkah-Langkah Pelaksanaan Model *Discovery Learning*

Menurut Syah dalam Hosnan (2014: 289), agar pelaksanaan model *discovery learning* di kelas berjalan lancar, tahapan atau prosedur yang harus dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar secara umum adalah sebagai berikut :

- 1) Stimulasi (Stimulasi / Pemberian Rangsangan) Pertama-tama pada tahap ini pelajar dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungannya, kemudian dilanjutkan dengan tidak memberikan generalisasi, agar untuk menimbulkan keinginan untuk menyelidiki sendiri.
- 2) *Problem statment* (pernyataan/pemberian rangsangan) Setelah dilakukan stimulasi, langkah selanjutnya adalah pendidik memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah).
- 3) *Data Collection* (Pengumpulan data) berfungsi untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidak hipotesis, dengan demikian

peserta didik diberi kesempatan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang relevan, dan secara tidak sengaja peserta didik menghubungkan masalah dengan pengetahuan yang telah dimiliki.

- 4) *Data Processing* (Pengolahan data) merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang telah diperoleh para peserta didik baik melalui wawancara, observasi, dan sebagainya. Selanjutnya ditafsirkan, dan semuanya diolah, diacak, diklasifikasikan, ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu. Data processing disebut juga dengan pengkodean (coding)/ kategorisasi yang berfungsi sebagai pembentuk konsep dan generalisasi. Dari generalisasi tersebut peserta didik akan mendapatkan pengetahuan baru tentang alternatif jawaban/penyelesaian yang perlu mendapat pembuktian secara logis.
- 5) *Verification* (Pembuktian) Pada tahap ini, peserta didik melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil data processing.
- 6) *Generalisasi* (Menarik Kesimpulan/generalisasi) Tahap akhir dari model *discovery learning* ini adalah generalisasi. Tahap generalisasi/menarik kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi.

Berdasarkan sintaks model pembelajaran *discovery learning* yang telah dikemukakan oleh ahli di atas, maka langkah-langkah tersebut

digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.

d. Tujuan Pembelajaran Model *Discovery Learning*

Bell (dalam Hosnan, 2014, hlm. 284) mengemukakan beberapa tujuan spesifik dari model pembelajaran *discovery learning*, yakni sebagai berikut :

- 1) Dalam *discovery learning* siswa memiliki kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Kenyataan lapangan juga menunjukkan bahwa partisipasi banyak siswa dalam pembelajaran meningkat ketika model pembelajaran ini digunakan.
- 2) Melalui pembelajaran dengan *discovery learning*, siswa belajar menemukan pola dalam situasi konkret maupun abstrak, juga siswa banyak meramalkan (*extrapolate*) informasi tambahan yang diberikan.
- 3) Siswa belajar merumuskan strategi tanya jawab yang tidak rancu dan menggunakan tanya jawab sebagai alat untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dalam menemukan pengetahuan.
- 4) Pembelajaran dengan *discovery learning* membantu siswa membentuk cara kerja bersama yang efektif, saling membagi informasi, serta mendengar dan mengaplikasikan ide-ide orang lain.

Terdapat beberapa fakta yang menunjukkan bahwa keterampilan keterampilan, konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang dipelajari melalui *discovery learning* lebih bermakna. Keterampilan

yang dipelajari dalam situasi belajar penemuan dalam beberapa kasus, lebih mudah ditransfer untuk aktivitas baru dan diaplikasikan dalam situasi belajar yang baru pula.

e. Ciri-ciri Pembelajaran Model *Discovery Learning*

Tentunya melalui karakteristiknya yang unik dan diklasifikasikan sebagai model pembelajaran khusus, *discovery learning* akan memiliki penanda atau ciri yang menjadikannya berbeda dengan model pembelajaran lain. Hosnan (2014, hlm. 284) menyatakan bahwa ciri utama pembelajaran menemukan atau *discovery learning* adalah sebagai berikut :

- 1) Mengeksplorasi dan memecahkan masalah untuk menciptakan, menggabungkan, dan menggeneralisasi pengetahuan.
- 2) Pembelajarannya berpusat pada siswa.
- 3) Kegiatan pembelajaran dilaksanakan untuk menggabungkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang sudah mapan.

3. Hasil Penelitian Yang Relevan

Terdapat beberapa hasil penelitian relevan yang dijadikan acuan dalam melaksanakan penelitian ini. adapun hasil penelitian relevan tersebut diantaranya.

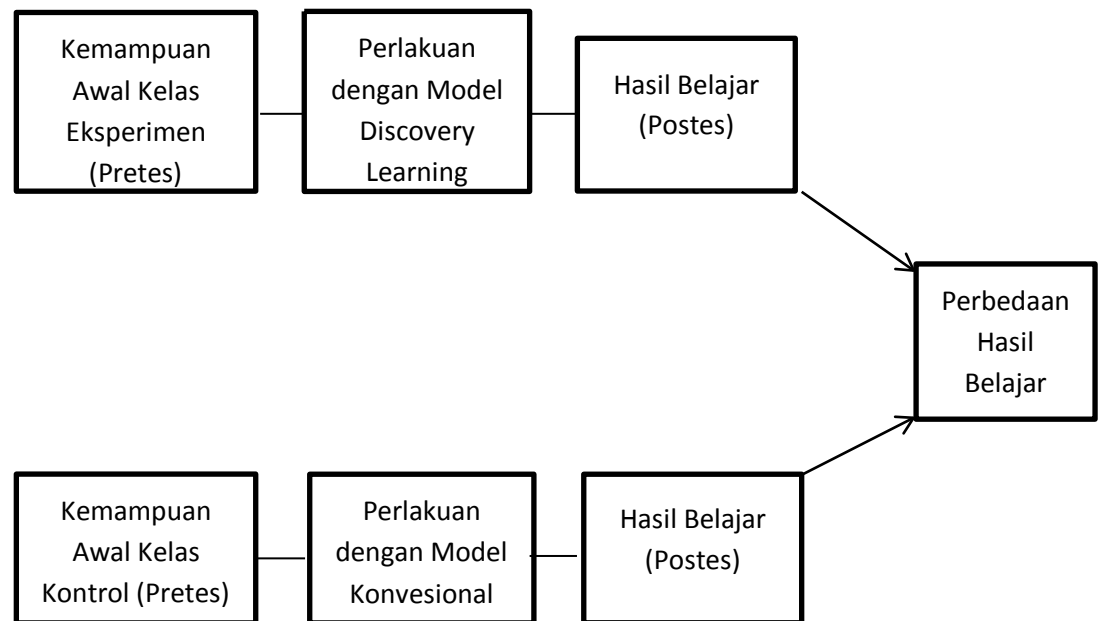
- a. Penelitian ini dilakukan oleh Endang Werdiningsih (2019) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Pada Tema Peristiwa Dalam Kehidupan Kelas V SDN Tegal Gede 01 Jember”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan hasil belajar

dengan menggunakan Model *Discovery Learning* lebih tinggi secara signifikan dibandingkan dengan model konvensional pada tema peristiwa dalam kehidupan kelas V SDN Tegal Gede 01 Jember.

- b. Penelitian ini dilakukan oleh Agustin Arindah dan Suprayitno (2015) PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD” Hasil penelitian menunjukan adanya pengaruh yang signifikan dari hasil belajar peserta didik yang menggunakan model *Discovery Learning* dengan peserta didik yang menggunakan model konvensional pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri 3 Petikan, Driyorejo-Gresik.

4. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teoritik di atas, dapat disusun kerangka berpikir penelitian eksperimen quasi di kelas V-A dan V-B Sekolah Dasar Negeri Bogor Baru sebagai berikut :



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir Penelitian Eksperimen Quasi Desain Dua Kelas (Tim Dosen PGSD, 2018:130)

Guru melihat kemampuan awal siswa dengan memberikan pretest pada kelas kontrol dan selanjutnya mengajar dengan menerapkan pembelajaran konvensional pada materi Bahasa Indonesia, IPS, dan PPKN. Setelah itu, guru memberikan posttest pembelajaran serta penguasaan materi siswa yang sama dengan kelas yang diberikan perlakuan model pembelajaran Discovery Learning.

Penerapan model pembelajaran Discovery Learning di kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional di kelas kontrol diduga atau diprediksi terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik.

Perbedaan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dan model

pembelajaran konvensional. Penerapan model pembelajaran kooperatif *Discovery Learning* di kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional di kelas kontrol diprediksi terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik. Terlihat bagaimana alur penelitian yang dilakukan, digambarkan pada model pembelajaran *Discovery Learning* guru melihat kemampuan awal kelompok kelas eksperimen dengan memberikan pretest sebelum materi diberikan.

Selanjutnya, guru memberikan model pembelajaran *Discovery Learning* pada peserta didik pembelajaran bertujuan melatih kemampuan yang baik dalam berkomunikasi dan mengemukakan pendapatnya serta dapat mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa termotivasi untuk meningkatkan hasil belajarnya. Setelah selesai dilakukan treatment selanjutnya diberikan posttest untuk mengukur kemampuan siswa mengenai materi pembelajaran.

5. Hipotesis Penelitian

Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dan model pembelajaran konvensional di kelas V Sekolah Dasar Negeri Bogor Baru. Terdapat pengaruh hipotesis pada penelitian ini:

1. Terdapat perbedaan hasil belajar subtema Lingkungan Sahabat Kita melalui model pembelajaran *Discovery Learning* dan model

pembelajaran konvensional pada peserta didik di kelas V Sekolah Dasar Negeri Bogor Baru Tahun Pelajaran 2020/2021.

2. Tidak terdapat perbedaan hasil belajar subtema Lingkungan Sahabat Kita melalui model pembelajaran Discovery Learning dan model pembelajaran konvensional pada peserta didik di kelas V Sekolah Dasar Negeri Bogor Baru Tahun Pelajaran 2020/2021.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui terdapat perbedaan hasil belajar subtema Lingkungan Sahabat Kita melalui penerapan model pembelajaran *discovery learning* dan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Bogor Baru Semester Genap Tahun Pelajaran 2020/2021.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Bogor Baru yang beralamatkan Jalan Lodaya II No.22 RT.04 RW.08 Kelurahan Tegal Gundil, Kecamatan Bogor Utara, Kota Bogor Jawa Barat Kode pos. 16152

2. Waktu Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilakukan pada peserta didik kelas V-A dan V-B semester genap tahun pelajaran 2020/2021. Waktu kegiatan penelitian di lapangan dimulai dengan prapenelitian pada tanggal 03 Februari 2021.

C. Desain Penelitian Eksperimen Quasi

Desain eksperimen yang digunakan adalah Desain Subjek *Random pretest-posttest* berpasangan kelompok kontrol (*Randomized Subjects Pretest-Posttest Control Group Design*). Desain penelitian eksperimen quasi ini menggunakan dua kelas, terdiri atas satu kelas diberikan perlakuan (treatment) kelompok eksperimen diberikan model pembelajaran *Discovery Learning* dan satu kelas tidak diberikan treatment kelompok kontrol diberikan model pembelajaran konvensional.

Kelompok kelas eksperimen (KE) diberikan perlakuan *treatment* dengan model pembelajaran *Discovery Learning* dan kelompok kontrol (KK) tidak diberikan perlakuan dengan symbol (-) namun menerapkan model pembelajaran konvensional. Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan pretes O_1 dan postes O_2 .

Tabel 3.1 Desain Penelitian Eksperimen Quasi Desain Dua Kelas.

Kelompok	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Eksperimen (KE)	O_1	X	O_2
Kontrol (KK)	O_1	-	O_2

(Panduan Penulisan Proposal dan Skripsi, 2017:134) Keterangan

:

KE : Kelompok Eksperimen

KK : Kelompok Kontrol

(-) : Tidak diberikan perlakuan

O_1 : Tes awal yang sama pada kedua kelas (prettest)

X : Kelompok eksperimen peserta didik yang diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*

O_2 : Tes akhir pada kedua kelas (posttest)

Dalam desain ini, kedua kelompok diberikan test awal (pretest) dengan tes yang sama, kedua kelompok diberikan perlakuan yang berbeda. KE (Kelompok Eksperimen) diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran Discovery Learning. Sedangkan KK (Kelompok Kontrol) tidak diberikan perlakuan dan hanya menggunakan model pembelajaran konvensional. Selanjutnya kedua kelompok diberikan tes yang sama sebagai tes akhir (posttest).

D. Metode Penelitian Eksperimen Quasi

Sugiyono (2011:3) mengemukakan bahwa secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara *ilmiah* untuk mendapatkan *data* dengan *tujuan* dan kegunaan tertentu.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian eksperimen quasi. Penelitian eksperimen adalah pendekatan penelitian kuantitatif yang paling penuh dalam arti memenuhi persyaratan untuk menguji hubungan sebab-akibat (Sukmadinata, 2010:194). Sugiyono (2011:107) eksperimen quasi dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Variabel perlakuan yaitu model discovery learning (X), sedangkan variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar subtema Lingkungan Sahabat Kita.

E. Populasi dan Sampel

Sugiyono (2015:61) mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas

dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel yang dipilih yaitu *simple random sampling* karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2015:62).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V-A dan V-B Sekolah Dasar Negeri Bogor Baru Tahun Pelajaran 2020/2021 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.2 Populasi Atau Sampel Peserta Didik Kelas V-A dan V-B.
Sekolah Dasar Negeri Bogor Baru Kota Bogor
Tahun Pelajaran 2020/2021

No	Kelas	Jumlah	Perlakuan
1	V-A	22	<i>Discovery Learning (X)</i>
2	V-B	23	Konvensional (-)
Jumlah		45	

Seluruh populasi kelas V yang akan digunakan sebagai sampel dalam penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas V-A sebanyak 22 siswa sebagai kelompok yang diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*, Kelas V-B sebanyak 23 siswa sebagai kelompok yang diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran konvensional.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sangat penting untuk mengolah data-data dari objek penelitian dan menggunakan tes. Tes dapat diartikan sebagai alat yang dipergunakan untuk mengukur sejauh mana seorang siswa telah menguasai pelajaran yang disampaikan terutama meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Jihad dan Haris, 2012:67).

Pengumpulan data akan berupa tes objektif dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 40 butir soal dengan empat pilihan jawaban. Adapun uji coba instrumen akan dilakukan melalui tes para peserta didik yang lebih tinggi jenjangnya yaitu kelas V-A dan sudah menerima pembelajaran subtema Lingkungan Sahabat Kita. Kemudian untuk menentukan hasil belajar, dapat diukur dengan skor melalui test yang diberikan kepada peserta didik kelas V-A dan V-B yang telah menerima materi mengenai subtema Lingkungan Sahabat Kita. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah *pretest* dan *posttest*.

1. Tes awal (*pretest*) adalah tes yang diberikan kepada peserta didik sebelum peserta didik menerima proses pembelajaran subtema Lingkungan Sahabat Kita dengan perlakuan model pembelajaran *Discovery Learning* dan model pembelajaran Konvensional. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta didik sebelum materi subtema Lingkungan Sahabat Kita.
2. Tes akhir (*posttest*) adalah tes yang diberikan kepada peserta didik sesudah peserta didik menerima pembelajaran subtema

Lingkungan Sahabat Kita melalui model *discovery learning* dan model pembelajaran konvensional. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perubahan dan peningkatan hasil belajar subtema Lingkungan Sahabat Kita melalui dua model yang berbeda.

G. Instrumen Pengumpulan Data

1. Definisi Konseptual Hasil Belajar

a. Hasil Belajar Subtema Lingkungan Sahabat Kita

Jadi dari beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan ketercapaian tujuan belajar yang diperoleh melalui pengalaman pembelajaran yang bisa dilihat dari hasil penilaian tertulis maupun penilaian tidak tertulis yang telah dilakukan. Hasil belajar subtema lingkungan sahabat kita merupakan suatu perolehan yang didapatkan oleh peserta didik baik itu berupa, sikap, pengetahuan dan keterampilan berdasarkan pengalaman belajar pada subtema 2 Lingkungan Sahabat Kita pembelajaran ketiga dan keempat.

b. Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Model pembelajaran *discovery learning* adalah model pembelajaran yang melatih peserta didik untuk beripikir induktif sehingga peserta didik dapat menyelesaikan masalah dan menemukan konsep secara mandiri dari hasil pemecahan masalahnya tersebut.

2. Definisi Operasional

Hasil belajar subtema Lingkungan Sahabat Kita diperoleh dalam diri individu, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dapat diukur dengan skor melalui tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest) berupa soal-soal yang diberikan guru sesuai dengan kompetensi inti dan indikator kompetensi dasar serta mata pelajaran PPKn, IPS dan Bahasa Indonesia yang meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan pada pembelajaran ketiga dan keempat sesuai dengan tingkat kognisi.

Pada penelitian ini, instrument yang digunakan untuk diuji coba yaitu tes objektif pilihan ganda sebanyak 40 soal dengan empat alternative jawaban yang sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator yang meliputi aspek pengetahuan (C1) sampai aspek penerapan (C3). Skala penelitian tes hasil belajar peserta didik dilakukan dengan pemberian skor 1 (satu) jika jawaban benar dan skor 0 jika jawaban salah.

3. Kisi-kisi Instrumen Tes Hasil Belajar Subtema Lingkungan Sahabat Kita

Butir soal tes hasil belajar Subtema Lingkungan Sahabat Kita yang terdapat pada muatan pembelajaran PPKn, IPS dan Bahasa Indonesia disusun berdasarkan materi yang akan digunakan pada saat penelitian dalam bentuk kisi-kisi instrumen.

Kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Soal Instrumen Penilaian Pengetahuan

Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Ranah (Anderson)	Nomor Butir Soal	Jml	Bentuk Penilaian
IPS	3.3 Menganalisis peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang	3.3.1 Menganalisis gambar/foto/video/ teks bacaan tentang interaksi sosial dan hasil-hasil pembangunan di lingkungan masyarakat,	C4	1, 3, 5, 7, 10, 11	6	PG
		3.3.2 Menganalisis gambar/foto/video/ teks bacaan tentang interaksi sosial dan hasil-hasil pembangunan di lingkungan masyarakat	C4	2, 4, 6, 8, 9, 12	6	PG
Bahasa Indonesia	4.8 Menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks fiksi	4.8.1 Mengevaluasi kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita	C5	19, 20, 24, 25, 26, 27	6	PG
		4.8.2 Menyimpulkan kembali	C5	13, 14, 15, 16, 17, 18,	9	PG
		peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita		21, 22, 23		
PPKn	1.3 Mensyukuri keragaman sosial masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhineka Tunggal Ika	1.3.1 Menyimpulkan keragaman sosial masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhineka Tunggal Ika	C6	29, 30, 31, 32, 36, 37, 38, 39	8	PG

Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Ranah (Anderson)	Nomor Butir Soal	Jml	Bentuk Penilaian
		1.3.2 Menragkaikan keragaman sosial masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhineka Tunggal Ika	C6	28, 33, 34, 35, 40	5	PG

Lanjutan dari tabel 3.3

Keterangan :

C1 : Mengingat

C2 : Memahami

C3 : Mengaplikasikan

C4 : Menganalisis

C5 : Mengevaluasi

C6 : Membuat

Pedoman Penskoran :

Skor Maksimal : 100

skor yang diperoleh

Skor Penilaian : $N = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{jumlah soal}} \times 100$

4. Uji Coba Instrumen Penelitian

Suatu soal dikatakan baik apabila telah memenuhi persyaratan test diantaranya validitas, reliabilitas, mempunyai tingkat kesukaran dan daya pembeda. Adapun instrument tes hasil belajar diuji untuk mengkaji dan menelaah setiap butir soal agar diperoleh soal yang bermutu sebelum digunakan di tempat penelitian. Uji coba ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan instrumen tersebut dan akan digunakan pada penelitian.

Instrument tersebut diuji cobakan pada kelas yang tinggi dan subjek yang akan dilakukan penelitian. Pada penelitian ini peneliti melakukan uji di kelas yang lebih tinggi yaitu kelas V terkait subtema Lingkungan Sahabat Kita pada pembelajaran ketiga muatan pelajaran PPKn, IPS, dan Bahasa Indonesia dengan penilaian berupa tes pilihan ganda. Kemudian dianalisis data meliputi validitas butir soal, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran, uji coba ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui uji kelayakan instrument tersebut yang akan digunakan pada penelitian.

a. Uji Validitas

Uji validitas instrumen (penilaian) tes untuk mengetahui apakah butir soal yang dibuat diterima (*valid*) atau ditolak (*invalid*) dengan menggunakan rumus koefisien korelasi point biserial, hal tersebut dipaparkan oleh Arikunto dikutip oleh Tampubolon (2016:88). Adapun validitas soal diuji dengan rumus koefisien *point biserial* (Arikunto,2015:93).

$$Y_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{St} \sqrt{\frac{pq}{pq}}$$

Keterangan:

Y_{pbi} : Koefisien korelasi biserial

M_p : Rata-rata skor dari seluruh responden yang menjawab benar bagi item yang divari 39 validitasnya.

M_t : Rata –rata skor total

S_t : Standar deviasi

p : Proporsi peserta didik yang menjawab benar

: *banyaknya peserta didik yang benar*

$p = \frac{\text{jumlah seluruh peserta didik yang menjawab benar}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}}$
 q : Proporsi peserta didik yang menjawab salah ($q = 1 - p$)

Jumlah butir soal yang digunakan untuk menguji tes hasil belajar kognitif sebanyak 40 soal. Pengujian dilakukan dengan menggunakan perhitungan Korelasi Point Biserial dengan kriteria nilai $Y_{pbi \text{ hitung}} > Y_{pbi \text{ tabel}}$, maka data dinyatakan *valid*, sedangkan $Y_{pbi \text{ hitung}} < Y_{pbi \text{ tabel}}$ maka data dinyatakan *invalid*. Pengujian akan dilakukan dengan menggunakan *Software Microsoft Excel*, sebanyak 25 butir soal dinyatakan valid dan 15 butir soal dinyatakan invalid.

Data soal yang valid dan invalid terdapat pada tabel 3.8.

Tabel 3.4 Uji Validitas Hasil Uji Coba Instrumen Hasil Belajar Subtema Lingkungan Sahabat Kita.

Validitas Butir Soal	Hasil (%)	Banyak Soal	Nomor Butir Soal
Valid	62,5 %	25	2, 3, 4, 5, 6, 8, 10, 12, 13, 17, 18, 19, 22, 23, 25, 26, 27, 28, 30, 31, 32, 33, 34, 36, 39.
Invalid	37,5 %	15	1, 7, 9, 11, 14, 15, 16, 20, 21, 24, 29, 35, 37, 38, 40
Jumlah	100	40	

Data yang telah diperoleh dari hasil uji validitas butir soal di atas merupakan jumlah soal yang digunakan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan jumlah 40 butir soal.

b. Perhitungan Koefisien Reliabilitas

Realibilitas alat penilaian adalah ketetapan atau keajegan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya. Artinya kapanpun alat penilaian tersebut digunakan akan memberikan hasil yang relatif sama. (Sudjana, 2009:16).

Adapun butir soal dihitung realibilitasnya dengan menggunakan rumus *Kuder dan Richardson KR20*

(Arikunto, 2015:115) sebagai berikut:

$$r^{11} = \frac{N-1}{N} \left(\frac{S^2}{\sum p q^2} \right)$$

Keterangan:

r^{11} : Reliabilitas tes secara keseluruhan
 p : Proporsi subyek yang menjawab item dengan benar
 q : Proporsi subyek yang menjawab item dengan salah
 (q=1-p)
 n : Banyaknya item
 S^2 : Standar deviasi dari tes varians (standar deviasi adalah akar varian skor total)
 $\sum pq$: Jumlah hasil perkalian antara q dan p

Tabel 3.5 Indeks Koefisien Reliabilitas

Indeks (konversi nilai)	Interprestasi
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi
0,70 – 0,79	Tinggi
0,60 – 0,69	Sedang
< 0,60	Rendah

Sumber : Penelitian Pendidikan & Karya Tulis Ilmiah Berbasis Kurikulum 2013 Karya Saur Tampubolon

Tabel 3.6 Hasil Indeks Kriteria Reliabilitas

Jumlah Soal Valid	Hasil KR-20	Kriteria
27	0,8743	Sangat Tinggi

c. Perhitungan Tingkat Kesukaran Butir Soal

Butir soal yang digunakan untuk menguji hasil belajar Lingkungan Sahabat Kita dengan indeks kesukaran atau mudahnya soal yang digunakan. Untuk menguji tingkat kesukaran data penelitian ini, dengan rumus Arikunto dalam buku Tampubolon (2016:91).

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P : Indek Kesukaran butir soal

B : Banyaknya peserta didik yang menjawab soal tes dengan benar

JS : Jumlah seluruh peserta tes

Untuk mengetahui tingkat kesukaran butir suatu soal tersebut adalah mudah, sedang atau sukar dibawah ini menggunakan tabel dibawah ini diberikan klasifikasi dan indeks tingkat kesukaran, Arikunto dikutip oleh Tampubolon (2016:91).

Tabel 3.7 Konversi Klasifikasi Indeks Kesukaran Butir Soal

Interval Skor (P)	Kategori	Tingkat Kesukaran
0,00 – 0,30	A	Sukar
0,30 – 0,70	B	Sedang
0,70 - 1,00	C	Mudah

Sumber : *Penelitian Pendidikan & Karya Tulis Ilmiah Berbasis Kurikulum 2013 Karya Saur Tampubolon* Berdasarkan analisis tingkat kesukaran butir soal terhadap instrumen tes, didapatkan hasil yang beragam.

Tabel 3.8 Konversi Hasil Indeks Tingkat Kesukaran Butir Soal

Indeks	Indeks Kesukaran	Jumlah	Hasil	Nomor Butir Soal
0,00-0,30	Sukar	9	33 %	1, 18, 21, 23, 27, 31, 35, 36, 38
0,30-0,70	Sedang	13	48 %	3, 5, 6, 7, 10, 11, 13, 14, 16, 17, 19, 22, 37
0,70-1,00	Mudah	5	19 %	8,9,12,15,20

Sumber : *Penelitian Pendidikan & Karya Tulis Ilmiah Berbasis Kurikulum 2013 Karya Saur Tampubolon*

d. Daya Pembeda

Daya pembeda adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang berkemampuan tinggi dan kemampuan rendah (Arikunto, 2015:226). Untuk mengetahui daya pembeda butir soal hasil belajar dapat menggunakan rumus (Tim Dosen PGSD, 2017:136):

$$D = \frac{BJ_{AA}}{J_A} - \frac{BJ_{BB}}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan :

D : Indeks diskriminasi (daya pembeda)

B_A : Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

B_B : Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

J_A : Banyaknya peserta kelompok atas

J_B : Banyaknya peserta kelompok bawah

$P_A = B_A / J_A$: Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

$P_B = B_B / J_B$: Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Untuk mengetahui butir soal tersebut mempunyai daya pembeda yang baik atau tidak, maka diperlukan klasifikasi indeks. Maka konversi nilai daya pembeda menurut Arikunto

dikutip oleh Tim Dosen PGSD (2017: 136) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.9 Konversi Klasifikasi Indeks Daya Pembeda (DP)

Indeks	Interpretasi (DP)
$0,00 < DP \leq 0,20$	Jelek (<i>poor</i>)
$0,20 < DP \leq 0,40$	Cukup (<i>satisfactory</i>)
$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik (<i>good</i>)
$0,70 < DP \leq 1,00$	Baik sekali (<i>very good</i>)

Sumber : *Penelitian Pendidikan & Karya Tulis Ilmiah Berbasis Kurikulum 2013 Karya Saur Tampubolon*

Berdasarkan analisis daya pembeda, didapatkan hasil yang beragam.

Tabel 3.10 Hasil Klasifikasi Indeks Daya pembeda

Interval Nilai	Kriteria/Kategori	Jumlah Soal	Hasil (%)	Nomor Butir Soal
0,00-0,19	Jelek	4	16 %	3, 6, 12, 34
0,20-0,39	Cukup	16	64 %	2, 4, 5, 8, 10, 13, 17, 18, 22, 23, 26, 28, 30, 32, 34, 39
0,40-0,69	Baik	5	20 %	19, 25, 27, 31, 33
0,70-1,00	Baik Sekali	-	-	-
Jumlah		25		

Dalam tabel dari soal *valid* yang berjumlah 25 butir soal terdapat 4 soal yang jelek (*poor*). Maka soal yang akan dilakukan dalam penelitian untuk mengukur hasil belajar subtema lingkungan sahabat kita sebanyak 21 butir soal.

Tabel 3.11 Rekapitulasi Analisis Hasil Uji Coba Soal Pilihan Ganda

Validitas	Koefisien Reliabilitas/K R-20	Tingkat Kesukaran			Daya Pembeda			
		MD	SD	SK	JL	CK	BK	BS
25	0,86 (sangat tinggi)	10	12	3	4	16	5	-
Jumlah		25			25			
Presentase		25%	48%	12%	16%	64%	20%	-

H. Teknik Analisis Data

Data yang akan di analisis adalah data skor test yang merupakan hasil belajar pengetahuan peserta didik dalam muatan pelajaran subtema Lingkungan Sahabat Kita yang dilakukan secara berurutan, sebagai berikut :

1. Pemberian skor pada *Pretest* dan *Posttest* guna mengukur kemampuan kognitif peserta didik.
2. Menghitung skor N-Gain yang dinormalisasi

Untuk analisis data hasil belajar *pretest* dan *posttest* dengan cara membandingkan skor *pretest* dan *posttest* dengan rumus NGain seperti di bawah ini:

$$N\text{-Gain} = \frac{S_{\text{Posttest}} - S_{\text{Pretest}}}{S_{\text{Maksimal}} - S_{\text{Pretest}}}$$

Keterangan:

S_{pretest} : Skor tes awal

S_{posttest} : Skor tes akhir

S_{maksimal} : Skor maksimal

Tabel 3.12 Konversi Kriteria N-Gain

No.	Nilai (N-Gain)	Kriteria
1.	$G \geq 0,70$	Tinggi
2.	$0,30 \leq G < 0,70$	Sedang
3.	$G < 0,30$	Rendah

Referensi Tim Dosen PGSD (2017:137)

3. Menghitung skor rata-rata Dan Standar Deviasi (SD) Adapun cara menghitung skor rata-rata dan standar defiasi (Arikunto,2012:289) sebagai berikut:

$$\text{Mean} = \pi = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{n}$$

Keterangan:

Π : Rata-rata

F_i : Frekuensi Mutlak

X_i : Titik Tengah

$$SD = \sqrt{\frac{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}{n(n-1)}}$$

Keterangan:

SD : Standar Deviasi

$\sum Y$: Jumlah nilai N-Gain peserta didik

$(\sum Y)^2$: Jumlah kuadrat nilai N-Gain peserta didik

n : Jumlah peserta didik

4. Melakukan Pengujian Persyaratan.

a. Uji Normalitas dengan uji liliefors

Uji Normalitas Data adalah bentuk pengujian tentang kenormalan distribusi data. Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah data yang terambil merupakan data terdistribusi normal atau bukan. Maksud dari terdistribusi normal adalah data akan mengikuti bentuk distribusi normal dimana data memusat pada nilai rata-rata dan median. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menguji

normalitas data, namun dalam penelitian ini penulis (Sudjana, 2009:466) menggunakan Uji Liliefors sebagai berikut:

$$L_0 = [F(z_i) - S(z_i)]$$

Keterangan:

L_0 : Harga mutlak terbesar $F(z_i)$:

Peluang angka baku

$S(z_i)$: Proporsi angka baku

Uji normalitas memiliki kriteria, yaitu:

$L_{hitung} > L_{tabel}$: H_0 ditolak atau H_a diterima atau sebaliknya, namun jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Jika $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

Untuk menerima atau menolak hipotesis maka dibandingkan dengan nilai kritis L yang diambil dari daftar nilai kritis Liliefors dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$.

b. Uji Homogenitas Varian dengan Uji Barlett

Uji Homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua kelompok eksperimen dan kelompok kontrol data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Teknik yang digunakan adalah Uji Barlett. Uji Barlett

dilakukan dengan menghitung chi kuadrat (χ^2) dengan syarat nilai $\chi_{hitung} < \chi_{tabel}$ maka H_a diterima dalam taraf signifikan 0,05 (5%) maka data penelitian dinyatakan homogen. Uji homogenitas dapat dilakukan setelah melakukan uji normalitas galat data.

- 1) Menghitung varian masing-masing kelompok dengan menggunakan rumus:

$$S_i^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}}{n-1}$$

Keterangan:

S_i^2 : Varians n
peserta didik $\sum Y$: Jumlah nilai N-Gain peserta didik

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat nilai N-Gain peserta didik

- 2) Menghitung Varians gabungan dengan menggunakan rumus:

$$S^2 = \frac{\sum dk \cdot s_j^2}{\sum dk}$$

Keterangan :

S^2 : Varians gabungan

dk : Derajat kebebasan

- 3) Menghitung nilai B dengan menggunakan rumus:

$$B = (\sum dk) \log s^2$$

Keterangan :

B : Barlette dk : Derajat
kebebasan

s^2 : Varians gabungan

4) Menghitung *chi kuadrat* dengan menggunakan rumus:

$$\chi^2 = (\ln.n) \{B - \sum(dk. \log Si^2)\}$$

Keterangan :

χ^2 : *Chi kuadrat*

B : Harga Satuan *Barlette* ln
: Lon dk : Derajat

Kebebasan si^2 : Varians
Gabungan

n : Jumlah Sampel

c. Uji Hipotesis Penelitian (H_0 dan H_a)

Uji Hipotesis dilakukan dengan uji t. pengujian ini digunakan untuk mengetahui perbedaan kemampuan pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik pada dua kelas yang berbeda. Uji beda dua dilakukan untuk mengetahui signifikan skor pretest dan posttest antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Uji Hipotesis dapat digunakan setelah data hasil belajar peserta didik telah dinyatakan didistribusi normal dan homogen. Uji Hipotesis dilakukan secara *statistik parametik*. Berikut adalah langkah-langkah untuk melakukan uji hipotesis:

- 1) Menentukan taraf nyata (α) dan Z_{tabel} .

Jika taraf nyata sebesar 5% atau 0,05, maka pengujian

dua arah $\frac{\alpha}{2} = \frac{0,05}{2} = 0,025$ dengan derajat kebebasan (dk)

$$= (n_1 + n_2 - 2)$$

- 2) Menentukan kriteria pengujian.

Kriteria pengujian:

H_0 diterima apabila $-t^{1-\frac{1}{2}\alpha} < t < t^{1-\frac{1}{2}\alpha}$

H_0 ditolak apabila $-t^{1-\frac{1}{2}\alpha} > t > t^{1-\frac{1}{2}\alpha}$

- 3) Menentukan nilai uji statistik (nilai t_{hitung}).

$$T_{\text{hitung}} = \frac{x_1 - x_2}{\frac{s}{\sqrt{n_1 + n_2}}}$$

Keterangan :

t : t hitung

x_1 : nilai rata-rata N-Gain Kelompok 1

x_2 : nilai rata-rata N-Gain Kelompok 2

S : Standar Deviasi Gabungan

n_1 : jumlah subjek kelompok 1

n_2 : jumlah subjek kelompok 2

I. Hipotesis Statistik

Secara hipotesis dapat dinyatakan sebagai berikut:

$H_0 : \mu_0 = \mu_1$: Tidak terdapat perbedaan hasil belajar subtema Lingkungan Sahabat Kita dengan model *discovery learning* dan model pembelajaran Konvensional

$H_a : \mu_1 > \mu_0$: Terdapat perbedaan hasil belajar subtema Lingkungan Sahabat Kita dengan model *discovery learning* dan model pembelajaran Konvensional

Keterangan :

H_0 : Hipotesis Nol H_a :

Hipotesis kerja

μ_1 : Nilai Rata-rata hasil belajar subtema Lingkungan Sahabat Kita melalui model *Discovery Learning*

μ_0 : Nilai Rata-rata hasil belajar subtema Lingkungan Sahabat Kita melalui model pembelajaran konvensional

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji coba instrumen penelitian yang telah dilaksanakan di kelas V-A dan V-B Sekolah Dasar Negeri Bogor Baru pada subtema Lingkungan Sahabat Kita dengan jumlah responden sebanyak 45 peserta didik, diperoleh 38 soal yang valid dan 2 soal yang tidak valid. Kemudian 38 butir soal tersebut digunakan untuk menguji hasil belajar kognitif subtema Lingkungan Sahabat Kita di kelas eksperimen dan kelas konvensional. Data hasil reliabilitas dari soal yang digunakan dalam uji instrumen tersebut diperoleh sebesar 0,85 maka tingkat kepercayaan butir soal adalah tinggi, sehingga layak untuk digunakan dalam pengambilan data.

Pada bab ini akan disajikan hasil pengolahan data penelitian dalam bentuk deskripsi data, pengujian prasyarat analisis, pengujian hipotesis, pembahasan hasil dan keterbatasan peneliti.

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Penelitian

- a. Rekapitulasi Tingkat Kesukaran Soal Dan Daya Pembeda Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Konvensional.

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Bogor Baru pada hari Rabu, 03 Februari 2021 di kelas VI-A dan Kamis, 04 Februari 2021 di kelas VI-B, pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021. Dalam penelitian kelas yang diteliti yaitu VI-A dan VI-B Sekolah Dasar Negeri

Bogor Baru pada Lingkungan Sahabat Kita dengan jumlah peserta didik sebanyak 45 responden.

Adapun data hasil penelitian mengenai tingkat kesukaran butir soal dan daya pembeda butir soal pada kelas eksperimen dan kelas konvensional seperti dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.1 Rekapitulasi Tingkat Kesukaran Butir Soal Setelah Penelitian

Validitas	Tingkat Kesukaran Butir Soal					
	Kelas Eksperimen			Kelas Kontrol		
	<i>Discovery Learning</i>			Konvensional		
40	Md	Sd	Sk	Md	Sd	Sk
	25	11	4	25	11	4
Jumlah	40			40		
Persentase	81%	19%	0%	81%	19%	0%

Tabel 4.2 Rekapitulasi Daya Pembeda Butir Soal Setelah Penelitian

Validitas	Daya Pembeda							
	Kelas Eksperimen				Kelas Konvensional			
	Jl	Ck	Bk	Bs	Jl	Ck	Bk	Bs
Jumlah	37	3	0	0	14	11	2	0
Presentase	74%	11%	0%	0	52%	41%	7%	0

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada peserta didik kelas VI-A (Kelas Eksperimen), dan VI-B (Kelas Konvensional). Diperoleh hasil tingkat kesukaran kelas eksperimen yang memiliki tingkat

kesukaran mudah yaitu sebanyak 25 butir soal dengan presentase sebesar 16%, tingkat kesukaran sedang sebanyak 11 butir soal dengan presentase sebesar 19%. Daya pembeda berkategori jelek sebanyak 37 butir soal dengan presentase sebesar 74%, kategori cukup sebanyak 3 butir soal dengan presentase sebesar 11% dan kategori baik sebanyak 0 butir soal dengan presentase sebesar 0%.

Sedangkan tingkat kesukaran kelas konvensional yang memiliki tingkat kesukaran mudah yaitu sebanyak 25 butir soal dengan presentase sebesar 81%, tingkat kesukaran sedang sebanyak 11 butir soal dengan presentase sebesar 19%. Daya pembeda berkategori jelek sebanyak 37 butir soal dengan presentase sebesar 74%, kategori cukup sebanyak 3 butir soal dengan presentase sebesar 11%, dan kategori baik sebanyak 0 butir soal dengan presentase sebesar 0%.

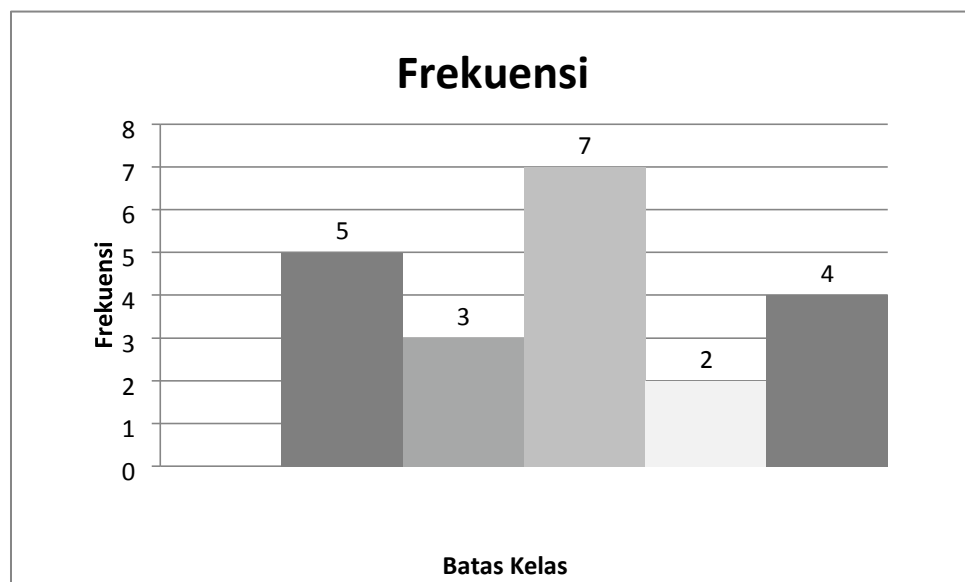
Deskripsi hasil penelitian ini dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu data hasil belajar subtema lingkungan sahabat kita kelompok kelas dengan menggunakan model *Discovery Learning*, dan data hasil belajar subtema lingkungan sahabat kita menggunakan model konvensional. Jumlah sumber data sebanyak 45 responden, terdiri dari dua kelas yang merupakan kelas penelitian.

- b. Deskripsi Data Hasil Belajar Lingkungan Sahabat Kita Kelompok Kelas yang Menggunakan Model *Discovery Learning* dapat disusun tabel distribusi frekuensi dengan range 44, interval kelas 5, dan panjang kelas 9. Distribusi frekuensi dari data tersebut dapat dilihat pada tabel 4.6 dan grafik histogram dapat dilihat pada gambar 4.4.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Skor *N-Gain* Kelompok Kelas Eksperimen Melalui Penggunaan Model *Discovery Learning*.

Kelas Interval	Batas Kelas	Titik Tengah (x_i)	$f_{absolute} (fi)$	$fi \cdot xi$	$f_{Relatif}$ (%)
56 – 64	55,5 – 64,5	60	5	300	24
65 – 73	64,5 – 73,5	69	3	207	14
74 – 82	73,5 – 82,5	78	7	546	33
83 – 91	82,5 – 91,5	87	2	174	10
92 – 100	91,5 – 100,5	96	4	384	19
Jumlah			21	1611	100

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi pada tabel 4.3, $f_{absolute}$ tertinggi terdapat pada interval nilai 74 sampai 82 dengan jumlah 7 nilai dan $f_{relatif}$ sebesar 33%. Sedangkan $f_{absolute}$ terendah terdapat pada interval nilai 83 sampai 91, dengan jumlah 2 nilai dan $f_{relatif}$ sebesar 10%. Grafik histogram hasil belajar subtema lingkungan sahabat kita melalui model *Discovery Learning* dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 4.1 Histogram Hasil Belajar Subtema Lingkungan Sahabat Kita Melalui Model *Discovery Learning*.

Berdasarkan histogram hasil belajar subtema lingkungan sahabat kita pada gambar 4.4, terdapat frekuensi tertinggi sebanyak 7 nilai pada batas kelas 73,5 sampai 82,5. Sedangkan frekuensi terendah berjumlah 2 nilai terdapat pada batas kelas 82,5 sampai 91,5. Selanjutnya dilakukan perhitungan statistik deskriptif, diperoleh skor rata-rata N-Gain 77, modus 77,6 dan median 70,5.

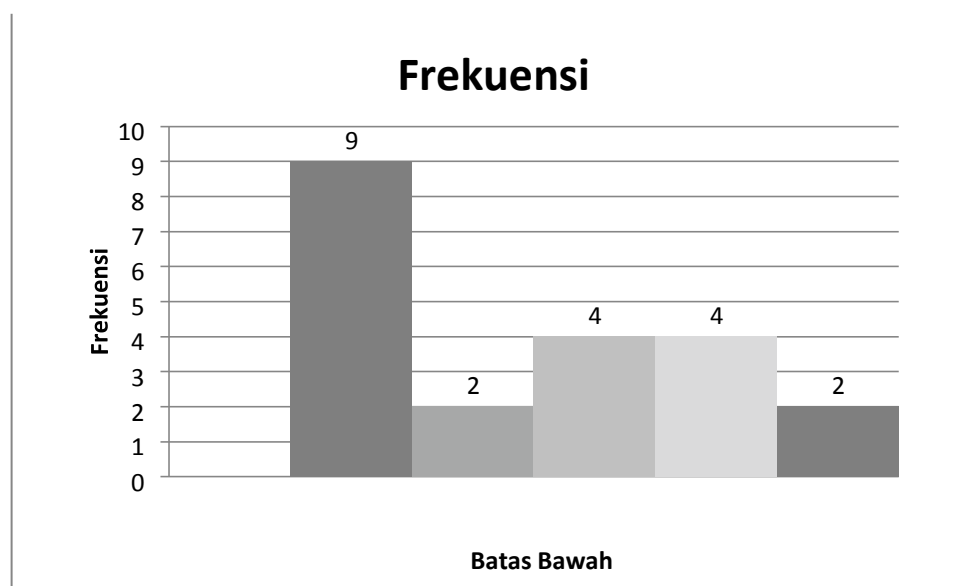
c. Deskripsi Data Hasil Belajar Subtema Lingkungan Sahabat Kita Kelompok Kelas yang Menggunakan Model Konvensional

Berdasarkan data yang diperoleh sebelum peserta didik mendapatkan pembelajaran dan sesudah mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan model konvensional maka dilakukan perhitungan N-Gain sehingga diperoleh jumlah skor minimal 53, skor maksimal 87. Hasil belajar subtema lingkungan sahabat kita dengan model konvensional yang diikuti sebanyak 23 peserta didik, dapat disusun tabel distribusi frekuensi dengan range 34, interval kelas 5, dan panjang kelas 7. Distribusi frekuensi dari data tersebut dapat dilihat pada tabel 4.5 dan grafik histogram dapat dilihat pada gambar 4.2

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Skor *N-Gain* Kelompok Kelas Konvensional

Kelas Interval	Batas Kelas	Titik Tengah (x_i)	$f_{absolute} (fi)$	$fi \cdot xi$	$f_{Relatif}$ (%)
53 – 59	52,5 – 59,5	56	9	504	43
60 – 66	59,5 – 66,5	63	2	126	10
67 – 73	66,5 – 73,5	70	4	280	19
74 – 80	73,5 – 80,5	77	4	308	19
81 - 87	80,5 – 87,5	84	2	168	10
Jumlah			21	1386	100

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi pada tabel 4.5, f absolute tertinggi terdapat pada interval nilai 53 sampai 59 dengan jumlah 9 nilai f relatif sebesar 43%. Sedangkan f absolute terendah terdapat pada interval nilai 81 sampai 87 dengan jumlah 2 nilai dan f relatif sebesar 10%. Grafik histogram hasil belajar subtema lingkungan sahabat kita melalui model konvensional dapat dilihat pada gambar 4.2.



Gambar 4.2 Histogram Hasil Belajar Subtema Lingkungan Sahabat Kita Melalui Model Konvensional

Berdasarkan histogram hasil belajar subtema lingkungan sahabat kita melalui model pembelajaran konvensional pada gambar 4.2, terdapat frekuensi tertinggi sebanyak 9 nilai pada batas kelas 52,5 sampai 59,5. Sedangkan frekuensi terendah berjumlah 2 nilai terdapat pada batas kelas 80,5 sampai 87,5. Setelah itu dilakukan perhitungan statistik deskriptif, diperoleh skor rata-rata N-Gain 65, modus 53,4 dan median 70

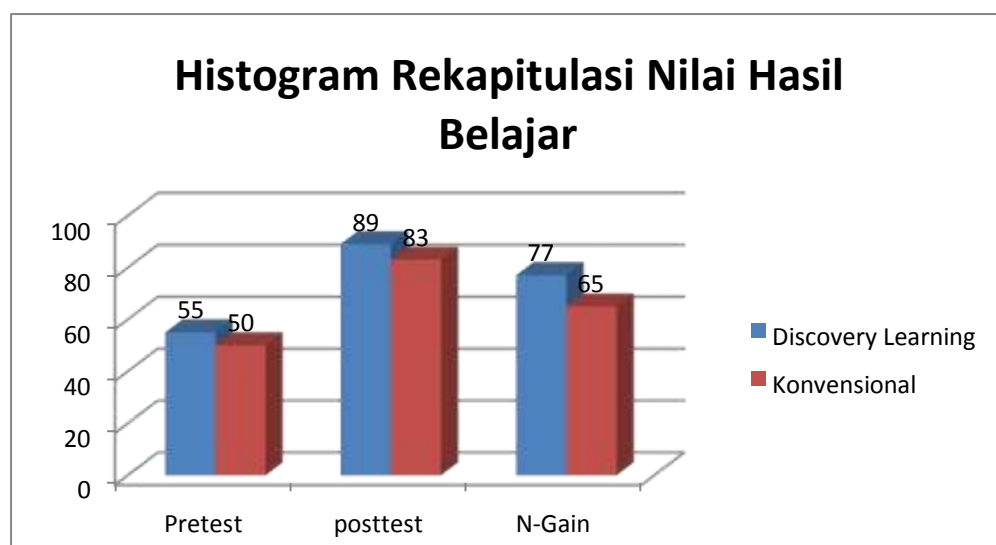
d. Pengaruh Hasil Belajar Subtema Lingkungan Sahabat Kita Melalui Model *Discovery Learning* dan Model Konvensional.

Berdasarkan data skor rata-rata *pretest*, skor rata-rata *posttest* dan skor rata-rata *N-Gain* yang diperoleh kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas konvensional terlihat adanya pengaruh hasil belajar pada masing-masing kelompok kelas. Pengaruh hasil belajar tersebut dapat dilihat pada tabel 4.9 dan grafik histogram dapat dilihat pada gambar 4.3 berikut.

Tabel 4.5 Rekapitulasi Skor Rata-Rata Kelompok Kelas Eksperimen, Dan Kelompok Kelas Konvensional.

Rekapitulasi Nilai		Kelompok Kelas	
		Discovery Learning	Konvensional
Nilai Terendah	Pretest	44	40
	Posttest	77	74
	<i>N-Gain</i>	56	53
Nilai Tertinggi	Pretest	70	62
	Posttest	100	87
	<i>N-Gain</i>	100	87
Nilai RataRata	Pretest	55	50
	Posttest	89	83
	<i>N-Gain</i>	77	65
Ketuntasan Hasil Belajar (%)		61%	33%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, maka grafik histogram rekapitulasi nilai hasil belajar subtema Lingkungan Sahabat Kita dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 4.3 Histogram Pengaruh Hasil Belajar Subtema Lingkungan

Sahabat Kita Kelompok Kelas *Discovery Learning* dan Kelompok Kelas Konvensional

Sesuai uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar subtema lingkungan sahabat kita dengan menggunakan model *Discovery Learning* lebih baik dari pada hasil belajar subtema lingkungan sahabat kita dengan menggunakan model konvensional. Hal ini dibuktikan dari data tabel dan histogram di atas yang menunjukkan adanya pengaruh hasil belajar subtema Lingkungan Sahabat Kita antara kelompok kelas yang menggunakan model *Discovery Learning* dengan kelompok kelas yang menggunakan model konvensional. **2. Pengujian Prasyarat Analisis Data**

Analisis data penelitian dilakukan dengan perhitungan uji hipotesis menggunakan teknik uji t. Sebelum melakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat hipotesis, yaitu melakukan uji normalitas dan homogenitas.

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi data berasal dari populasi normal atau tidak, pengujian normalitas dilakukan pada kedua kelompok data yang terdiri dari Kelas VI-A sebagai kelas Eksperimen, dan kelas VI-B sebagai kelas Konvensional. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan Uji *Liliefors* (L), dengan syarat :

$H_0 : L_{hitung} > L_{tabel}$, berarti sampel berasal dari populasi yang tidak normal.

$H_a : L_{hitung} < L_{tabel}$, berarti sampel berasal dari populasi normal.

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas

No.	Distribusi Kelompok Perlakuan	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
1	Hasil belajar subtema Lingkungan Sahabat Kita melalui model <i>Discovery Learning</i>	0,089	0,173	Distribusi normal
2	Hasil belajar subtema Lingkungan Sahabat Kita melalui model konvensional.	0,073	0,173	Distribusi normal

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan *Liliefors* pada kelas eksperimen dengan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*, diperoleh L_{hitung} sebesar (0,089). Harga tersebut dibandingkan dengan harga L_{tabel} (0,173) dan taraf kesalahan 5%, maka distribusi pada data kelas eksperimen menggunakan model *Discovery Learning* tersebut normal.

b. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas ini dilakukan untuk menganalisa hasil belajar subtema Lingkungan Sahabat Kita yang bertujuan untuk mengetahui apakah kedua data populasi sampel mempunyai varians yang homogen atau tidak. Pengujian homogenitas ini dilakukan dengan menggunakan *Uji Fisher*. Kriteria pengujiannya adalah H_a diterima jika $F^2_{hitung} < F^2_{tabel}$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Tabel 4.7 Hasil Uji Homogenitas Instrumen Hasil Belajar Subtema Lingkungan Sahabat Kita

No.	Varian yang diuji	Jumlah Sampel	db	F^2_{hitung}	F^2_{tabel}	$\alpha(0,05)$
1	Discovery Learning	21	42	1,43	2,12	Homogen
2	Konvensional	21				
	Jumlah	42				

Syarat uji taraf signifikan $F^2_{hitung} \leq F^2_{tabel}$

Data hasil perhitungan uji homogenitas terhadap *N-Gain* hasil belajar subtema lingkungan sahabat kita diperoleh $F_{hitung} = 1,43$ dan $F^2_{tabel} = 2,12$ pada taraf signifikan sebesar $\alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan $F^2_{hitung} \leq F^2_{tabel}$ sehingga dapat dikatakan bahwa distribusi varians berasal dari kelompok yang homogen.

3. Pengujian Hipotesis Penelitian

Setelah uji prasyarat dilakukan, di mana data hasil belajar subtema Lingkungan Sahabat Kita dinyatakan normal dan homogen, langkah selanjutnya yaitu pengajuan hipotesis. Pengajuan hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis nol (H_0) yang diajukan diterima atau ditolak. Pengajuan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh hasil belajar subtema lingkungan sahabat kita melalui model *discovery learning* dan model Konvensional

H_a : Terdapat pengaruh hasil belajar subtema lingkungan sahabat kita melalui model *discovery learning* dan model Konvensional

Hasil Pengujian Uji t Nilai Rata-rata *N-Gain* Kelompok Kelas *Discovery Learning* dan Kelompok Kelas Konvensional (Kontrol).

Berdasarkan data nilai rata-rata *N-gain* kelompok kelas *Discovery Learning* dan kelompok kelas konvensional (kontrol) maka data hasil pengujian uji t tersaji pada tabel 4.12.

Tabel 4.8 Hasil Uji t Rata-rata *N-Gain* Kelompok Kelas DL dan Kelompok Kelas Konvensional (Kontrol)

Kelompok Kelas	N	Dk	<i>N-Gain</i>	t_{hitung}	t_{tabel}
Discovery Learning	21	40	72	2,51	2,02108
Konvensional	21		65		

Dari hasil perhitungan, diperoleh t_{hitung} sebesar 2,51 dengan dk (derajat kebebasan) sebesar 40 ($21 + 21 - 2$) maka diperoleh t_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$ sebesar 2,02108. Adapun pengujian hipotesis menggunakan pengujian dua arah maka kriteria pengujian adalah H_0 ditolak apabila $-2,02108 > t_{hitung} > 2,02108$.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pembahasan Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui skor rata-rata *N-Gain* hasil belajar subtema lingkungan sahabat kita antara kedua kelas penelitian. Sehingga diperoleh pengaruh rata-rata *N-Gain* hasil belajar antara kelompok kelas eksperimen melalui model pembelajaran *Discovery Learning* dengan kelompok kelas kontrol model pembelajaran konvensional. Berdasarkan nilai rata-rata *N-Gain* kelompok kelas eksperimen (*Discovery Learning*) yaitu 72 lebih tinggi dari pada nilai rata-rata *N-Gain* kelompok kelas konvensional yaitu 65. Setelah dilakukan pengujian hipotesis diperoleh hasil bahwa H_0 ditolak sehingga hipotesis alternatif H_a diterima. Hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh hasil

belajar subtema lingkungan sahabat kita dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada kelas eksperimen.

Perencanaan tindakan yang dilakukan pada peneliti menganalisis Kompetensi Dasar (KD) dan indikator pencapaian yang telah dirumuskan, guna untuk mengetahui kompetensi yang dikehendaki dalam pembelajaran. Pada siklus pertama ini materi yang diajarkan adalah pokok bahasan baru, yaitu Subtema Lingkungan Sahabat Kita.

Dalam proses pembelajaran, peneliti terlibat langsung dalam proses pembelajaran dengan menggunakan *discovery learning* dengan tujuan untuk memudahkan siswa memahami materi ajar yang akan dipelajari, serta memperkenalkan sistem pembelajaran yang berpusat pada siswa. Sebelum pelaksanaan pembelajaran, peneliti mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai pedoman dan acuan dalam proses pembelajaran, instrumen penelitian berupa lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa, soal-soal untuk mengetahui tingkat ketercapaian indikator dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Tindakan dilaksanakan dengan memperkenalkan pendekatan pembelajaran *discovery learning*. Materi pembelajaran mengenai Lingkungan Sahabat Kita. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 03 dan 04 Februari 2021. Proses pelaksanaan tindakan dengan terlibat secara online dalam *zoom meeting* di lokasi penelitian sebagai guru sekaligus sebagai peneliti, dengan aktivitas dan tindakan dilaksanakan sebagai berikut :

- 1) Pertemuan tanggal 03 dan 04 Februari 2019 (1x45 Menit).

Kegiatan Awal (15 menit) guru melakukan Orientasi, Aperpepsi, Motivasi. Kegiatan Inti (50 menit) guru melakukan Kegiatan literasi motivasi, Critical Thinking (Berpikir Kritik), Kegiatan literasi mengumpulkan informasi untuk menjawab pertanyaan. Kegiatan Penutup (15 Menit) guru meminta kepada peserta didik menyimpulkan materi, guru meminta siswa untuk menanyakan materi yang belum paham, dan menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca hamdallah dan di lanjuti doa.

Untuk mengetahui seberapa besar hasil belajar siswa dan pemahaman terhadap materi yang diajarkan, peneliti melihat dan menganalisis hasil observasi (pengamatan) yang dilakukan oleh guru, sebagai observer. Berdasarkan pengamatan guru terhadap pelaksanaan tindakan diperoleh hasil sebagai berikut :

- 1) Model pembelajaran discovery learning belum terbiasa bagi siswa.
- 2) Sebahagian siswa belum bersemangat dengan model pembelajaran discovery learning yang terapkan oleh guru.
- 3) Tanggung jawab siswa terhadap materi yang dipelajari secara keseluruhan belum menunjukan hal yang positif, baru dilakukan oleh sebahagian kecil siswa, sebahagian lainnya belum menunjukan keseriusan dan membiarkan teman-teman sibuk melaksanakan aktivitas pembelajaran, sementara yang lainnya melaksanakan aktivitas yang tidak berkaitan dengan pembelajaran, seperti bermain, berbicara dengan temannya, bahkan ada yang permisi keluar kelas dengan alasan yang tidak jelas.

Terlepas dari kelebihan maupun kekurangan dari model *Discovery Learning*, penerapan model *Discovery Learning* di Sekolah Dasar Negeri Bogor Baru tetap berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan hasil belajar dengan menggunakan Model *Discovery Learning* lebih tinggi secara signifikan dibandingkan dengan model konvensional pada tema lingkungan sahabat kita. Penelitian yang saya lakukan ternyata lebih baik karena dilihat pada nilai uji-t yaitu 9,707.

E. Keterbatasan Penelitian

Sebagai suatu karya ilmiah, penelitian eksperimen quasi ini telah dilakukan sebaik mungkin sesuai dengan prosedur penelitian ilmiah. Walaupun dalam penelitian ilmiah dilakukan menunjukkan pengaruh hasil belajar, namun hasil yang mungkin diperoleh juga tidak luput dari kekurangan akibat keterbatasan yang ada, sehingga menimbulkan hasil yang kurang sesuai dengan apa yang diharapkan. Keterbatasan-keterbatasan yang diamati dan mungkin terjadi selama berlangsungnya penelitian, antara lain:

- a. Penelitian dibatasi pada subtema perkembangan teknologi komunikasi
- b. Instrumen yang digunakan dalam pengambilan data bukan satu-satunya instrumen yang dapat mengungkap seluruh aspek yang diteliti walaupun sebelumnya telah dilakukan uji coba.
- c. Penelitian hanya dibatasi pada peserta didik kelas VI-A dan VI-B Sekolah Dasar Negeri Bogor Baru sehingga generalisasi terbatas pada

populasi penelitian dan populasi yang lain memiliki karakteristik sama dengan karakteristik subjek penelitian.

- d. Keterbatasan sumber data yang disebabkan oleh wabah pandemi *Covid-19*

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa Terdapat Pengaruh Hasil Belajar Subtema Lingkungan Sahabat Kita Dengan Pengaruh Model *Discovery Learning* dan Model Pembelajaran Konvensional pada peserta didik kelas V-A dan V-B Sekolah Dasar Negeri Bogor Baru Semester Genap Tahun Pelajaran 2020/2021.

Simpulan di atas sesuai dengan hasil penelitian yaitu, terdapat Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Model *Discovery Learning* dan Model Pembelajaran Konvensional Terhadap Hasil Belajar Subtema Lingkungan Sahabat Kita. Hal tersebut dilihat dari nilai rata-rata N-Gain pada kelompok eksperimen sebesar 80,8 sedangkan pada kelompok kelas kontrol mendapatkan nilai rata-rata N-Gain sebesar 70,2. Ketuntasan hasil belajar yang diperoleh kelompok eksperimen sebesar 96,9 % sedangkan pada kelompok kelas kontrol sebesar 84,8%. Kemudian hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima karena $t_{hitung} (3,51179) > (1,99834)$.

B. Implikasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka terdapat beberapa implikasi, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Memberikan alternatif model pembelajaran yang menarik dan dapat dikembangkan oleh guru ketika mengajar contohnya model *discovery learning* yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar subtema lingkungan sahabat kita.

2. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini dapat meningkatkan keaktifan dan kreatifitas belajar peserta didik serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif sehingga hasil belajar lebih optimal dan maksimal.

3. Bagi Sekolah

Menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih inovasi dan menarik sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah terutama dalam peningkatan hasil belajar peserta didik agar dapat mencapai KKM yang ditentukan.

4. Bagi Peneliti Lain

Dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain sehingga dapat dikembangkan lebih lanjut dalam penelitian berikutnya.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan simpulan yang telah diperoleh, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Dalam penerapan model pembelajaran harus disesuaikan dengan tema, subtema dan materi yang akan disampaikan sehingga dapat memotivasi peserta didik dalam belajar dan hasil belajar peserta didik meningkat baik dalam aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Ketika menerapkan model *discovery learning* guru juga harus memperhatikan efisiensi waktu dan karakteristik peserta didik.

2. Bagi Peserta Didik

Dalam proses pembelajaran peserta didik diharapkan untuk terlibat aktif dan fokus sehingga ketika proses pembelajaran dengan penerapan model *discovery learning* dapat berjalan dengan baik dan hasil belajar pun akan maksimal.

3. Bagi Sekolah

Sekolah sebaiknya memberikan pelatihan ataupun pengarahan kepada guru-guru terkait penerapan model pembelajaran berbasis kurikulum 2013 agar proses pembelajaran menjadi lebih baik dan dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

4. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian eksperimen quasi disarankan untuk mempersiapkan segala sesuatu kebutuhan penelitian dengan sebaik mungkin agar peneliti dapat melaksanakan penelitian yang lebih baik pada penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, M. Chamalah, E. Wardani, O,P. 2013. *“Model dan Metode Pembelajaran Di Sekolah” Semarang Unissula Press*

- ARINDAH, A. 2015. "Pengaruh Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Iv Sd." *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 3(2): 254169.
- Aulia, D. Akbar, S. Yulati, L. 2017. "*Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar dengan Menerapkan Model Pembelajaran Discovery Learning*" *Prosiding Seminar Nasional PS2DMP ULM* Vol 3 (1), h.7-10
- Devitasari, Y. Hidayat, R. Kurnia, D. 2018. "*Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Subtema Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku*" *Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar* Vol. 01 (01), h.08-14
- Fajri, Z. 2019. "*Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik SD*" *Jurnal IKA* Vol 7 (2), h.64-73
- Firmansyah, D. 2015. "*Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika*" *Jurnal Pendidikan Unsika* Vol 3 (1), h.34-44
- Hadi, A. K. (2017). Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam Di Indonesia (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas IV B SDN 086 Cimincrang Kecamatan Gedebage Kota Bandung) (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).
- Hardiyanto, F. (2010). Penerapan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar IPS perkembangan teknologi transportasi pada siswa kelas IV semester II SDN Pandean 1 Rembang Pasuruan. Penerapan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar IPS perkembangan teknologi transportasi pada siswa kelas IV semester II SDN Pandean 1 Rembang Pasuruan/Ferry Hardiyanto.
- Hartono, T. 2016. "*Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Sejarah*" *Jurnal Historia* Vol 4 (2), H.131-142
- li, B A B. 2017. "BAB II KAJIAN PUSTAKA 2.1 Hakekat Hasil Belajar 2.1.1 Pengertian Hasil Belajar."
- Lieung, K, W. 2019. "Pengaruh Model Discovery Learning terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta didik Sekolah Dasar" *Journal of Primary Education* Vol 1 (2), h.73-82

- Nauk, N. J. (2017). Penerapan model discovery learning untuk meningkatkan pembelajaran subtema lingkungan tempat tinggal di kelas IV SDN Lesanpuro 3 Malang/Novitha Jayanti Nauk.
- Nim, Saparwadi. 2016. "Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Iv Sdn 42 Ampenan Tahun Pelajaran 2015/2016 Jurnal Skripsi."
- Novita, L. Sukmanasa, E. Pratama, M,Y. 2019. "Penggunaan Media Pembelajaran Video Terhadap Hasil Belajar Peserta didik SD". Indonesian Journal of Primary Education. Vol 3 (2), h.64-72
- Pamungkas, G,H. Harjono, N. Airlanda, G,S. 2019. "Peningkatan Proses dan Hasil Belajar IPA Kelas 5 Tema 6 Subtema 3 dengan Model Pembelajaran Discovery Learning" Jurnal Basicedu Vol 3 (1), h.43-46
- Rosarina, G. Sudin, A. Sujana, A. 2016. "Penerapan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Materi Perubahan Wujud Benda" Jurnal Pena Ilmiah Vol 1 (1), h.371-380
- Saud, A. M., & Rahayu, E. S. (2017). Penggunaan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Tema 1 Benda-Benda Di Lingkungan Sekitar Subtema 1 Wujud Benda Dan Cirinya Di Kelas V Sdn Rancasawo 1. Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 3(1), 23-47.
- Setyaningsih, E. Dwiyanti, A,N. Budiarti, W,N. 2020. "Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Discovery Learning Peserta didik Kelas V SD Negeri Slarang 01 Tahun 2019" Jurnal Pancar Vol 4 (1), h.47-52
- Sukmanasa, E. 2016. "Hubungan Antara Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial". Jurnal Kreatif Vol 7 (1), h.11-24
- Sukmanasa, E. 2016. "Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Penggunaan Media Liquid Crystal Display Dan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teams Game Tournament" Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar. Bandung.
- Sukmanasa, E. Damayanti, D. 2019. "Peningkatan Hasil Belajar Tema Kegemaranku Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning" Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar Vol. 02 (01), h.16-20
- Sulandra, I. M. A., & Imam, S. (2017). Pengaruh pemanfaatan media lingkungan sekitar terhadap hasil belajar pada subtema merawat tumbuhan

kelas II di SDN Lesanpuro 1 Kota Malang/Yudis. Pengaruh pemanfaatan media lingkungan sekitar terhadap hasil belajar pada subtema merawat tumbuhan kelas II di SDN Lesanpuro 1 Kota Malang/Yudis.

Sulistiana, N. (2020). Analisis Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Sikap Percaya Diri (Penelitian Studi Literatur) (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).

Sundari, F,S. Indriyani, E. 2019. "Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika" Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda) Vol 02 (02), h.72-75

Wardhiman, A. (2016). Penggunaan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Dan Hasil Belajar Siswa Pada Subtema Wujud Benda Dan Cirinya (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas V Semester Ganjil SDN Halimun Bandung Kecamatan Lingkar Kota Bandung Tahun Ajaran 2016/2017) (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).

Windayani, T. Novita, L. Sakinah, A,R. 2020. "Pengaruh Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta didik" Widyagogik, Vol 7 (2), h.148-163

Yuliyanti, E. S. (2016). Penerapan model discovery learning untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa subtema Komponen Ekosistem kelas V SDN Cemorokandang 1 Malang. Penerapan model discovery learning untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa subtema Komponen Ekosistem kelas V SDN Cemorokandang 1 Malang/Evi Septia Yuliyanti.

Yuliana, N. 2018. "Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Di Sekolah Dasar" Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Vol 2 (1), h.21-28

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

SURAT KEPUTUSAN PEMBIMBING SKRIPSI



YAYASAN PAKUAN SILIWANGI
UNIVERSITAS PAKUAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Bermutu, Mandiri dan Berkepribadian
 Jalan Pakuan Ketak Pos 452, E-mail: fdp@unpak.ac.id, Telepon (0251) 8375608 Bogor

SURAT KEPUTUSAN
 DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS PAKUAN
 Nomor : 1753/SK/DK/P/2022

TENTANG
 PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS PAKUAN
 DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Menimbang :	1. Bahwa demi kepentingan peningkatan akademis, perlu adanya bimbingan terhadap mahasiswa dalam menyusun skripsi sesuai dengan peraturan yang berlaku. 2. Bahwa perlu menetapkan pengangkatan pembimbing skripsi bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan. 3. Skripsi merupakan syarat mutlak bagi mahasiswa untuk menempuh ujian Sarjana. 4. Ujian Sarjana harus terseleksi dengan baik.
Mengingat :	1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Menupakan Perubahan dari Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan. 3. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010, tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan. 4. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi. 5. Keputusan Rektor Universitas Pakuan Nomor 35/KEP/REK/VIII/2020, tentang Pemberhentian Dekan Masa Bakti 2011-2015 dan Pengangkatan Dekan Masa Bakti 2020-2025 di Lingkungan Universitas Pakuan.
Memperhatikan :	Hasil rapat pimpinan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan.

MEMUTUSKAN

Menetapkan Pertama :	Mengangkat Saudara Dra. R. Teti Rostikawati, M.Si : Pembimbing Utama Dr. Nita Karmila, M.Pd : Pembimbing Pendamping
Kedua :	Nama : Adinda Priyanka Desai NPM : 0371117070 Program Studi : PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR Judul Skripsi : PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SUBTEMA LINGKUNGAN SAHABAT KITA
Ketiga :	Kepada yang bersangkutan diberlakukan hak dan tanggung jawab serta kewajiban sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Pakuan. Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan selama 1 (satu) tahun, dan apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan seperlunya.

Ditandatangani di Bogor
 Pada tanggal 15 Januari 2022

 Dr. Eka Sutardi, M.Si.
 NIK: 1.0634.021.205

Tembusan :

1. Rektor Universitas Pakuan
2. Wakil Rektor I, II, dan III Universitas Pakuan

LAMPIRAN 2 SURAT IZIN PRA PENELITIAN



YAYASAN PAKUAN SELJWANGI
UNIVERSITAS PAKUAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Bermita, Mandiri dan Berkemajuan
Jalan Pakuan Raya No. 472, Kertajati, Bogor Regency, West Java 16111

Nomor : 2613/VADEK/UKIP/11/2021
Perihal : Prapenelitian

03 Februari 2021

Yth. SDN BOGOR BARU
di
Tempat

Dalam rangka penyusunan skripsi, dengan ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa

Nama	Adinda Priyanka Dewi
NPM	037117070
Program Studi	PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

melakukan prapenelitian di lingkungan instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami mengucapkan terima kasih.



Wakil Dekan
Wakil Dekan
Bidang Akademik
Sandi Nurhita, M.Pd
NIP. 1906025489

LAMPIRAN 3 SURAT IZIN UJI INSTRUMEN

 YAYASAN PAKUAN SILIWANGI
UNIVERSITAS PAKUAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Bermutu, Mandiri dan Berkepribadian
Jalan Pakuan Kertajati No. 412, E-mail: kep@pakuan.ac.id, Telp: (021) 8719488 Bogor

Nomor : 3084/WADEK-IPKIP/IV/2021
Perihal : Izin Uji Instrumen

17 April 2021

Yth. SDN BOGOR BARU
di
Tempat

Dalam rangka penyusunan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : Adinda Priyanka Dewi
NPM : 037117070
Program Studi : PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
Semester : Akhir

mohon diberikan izin uji instrumen penilaian untuk menunjang kelancaran penelitian yang akan dilakukan oleh yang bersangkutan.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami mengucapkan terima kasih.


Kepala Dekan
Wakil Dekan
Dekan Akademik
Santi Budiana, M.Pd.
NIK : 11006025489

LAMPIRAN 4 SURAT IZIN PENELITIAN

	YAYASAN PAKUAN SILIWANGI UNIVERSITAS PAKUAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN <i>Bermutu, Mandiri dan Berkepribadian</i> Jalan Pakuan Raya No. 472, T. email: kep@pakuan.ac.id, Telp: (0271) 877888 Bogor
Nomor : 3207/WADEK/IFKIP/VI/2021	25 Mei 2021
Perihal : Izin Penelitian	
Yth. SDN BOGOR BARU di Tempat	
Dalam rangka penyusunan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :	
Nama	: Adinda Priyanka Dewi
NPM	: 037117070
Program Studi	: PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
Semester	: Akhir
Untuk mengadakan penelitian di instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun kegiatan penelitian yang akan dilakukan pada tanggal 27 Mei s.d. 28 Mei 2021 mengenai PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SUBTEMA LINGKUNGAN SAHABAT KITA	
Kami mohon bantuan Bapak/Ibu memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.	
Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.	
 Rekan Dekan Wakil Dekan Bidang Akademik, Budi Sudana, M.Pd. NPM : 11006025489	

LAMPIRAN 5 SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PRAPENELITIAN



PEMERINTAH KOTA BOGOR
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI BOGOR BARU

TERAKREDITASI : A
Jl. Lodaya Blok B.II No.22 Bogor Baru-Kota Bogor .Tlp.02518324646
Kode Pos. 16152, NPSN. 20220066, NSS. 101026101033
E-mail: sdnegeribogorbaru@gmail.com

Bogor, 31 Januari 2022

Nomor : 421.2/009.SD.BB/I/2022
Hal : Surat Keterangan Penelitian
Lampiran : -

Kepada:
Yth. Dekan FKIP Universitas Pakuan
Di tempat

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Dasar Negeri Bogor Baru, menerangkan bahwa Mahasiswa/i berikut:

No.	Nama	NPM	Jurusan
1	Adinda Priyanka Dewi	037117070	PGSD

Memberikan izin pada mahasiswa tersebut untuk melaksanakan **Penelitian Tugas Akhir** di sekolah kami sebagai salah satu tugas mahasiswa tingkat akhir, pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), sesuai dengan jam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di Sekolah kami.

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu diucapkan terimakasih.

Kepala

Siti Komatiyah, S.Pd., M.Pd.
NIP-19680412 200604 2 006

LAMPIRAN 6 SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN UJI INSTRUMEN



PEMERINTAH KOTA BOGOR
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI BOGOR BARU

TERAKREDITASI : A
Jl. Lodaya Blok B.II No.22 Bogor Baru-Kota Bogor .Tlp.02518324646
Kode Pos. 16152, NPSN. 20220066, NSS. 101026101033
E-mail: sdnegeribogorbaru@gmail.com

Bogor, 31 Januari 2022

Nomor : 421.2/008.SD.BB/I/2022
Hal : Surat Keterangan Izin Uji Instrumen Penelitian
Lampiran : -

Kepada:
Yth. Dekan FKIP Universitas Pakuan
Di tempat

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Dasar Negeri Bogor Baru, menerangkan bahwa Mahasiswa/i berikut:

No.	Nama	NPM	Jurusan
1	Adinda Priyanka Dewi	037117070	PGSD

Diberikan izin melaksanakan **Uji Instrumen Penelitian** di sekolah kami sebagai salah satu tugas mahasiswa tingkat akhir, pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), sesuai dengan jam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di Sekolah kami.

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu diucapkan terimakasih.


Siti Komariyah, S.Pd., M.Pd.
NIP-19680412 200604 2 006

LAMPIRAN 7 SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN



Bogor, 31 Januari 2022

Nomor : 421.2/007.SD.BB/I/2022
Hal : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
Lampiran : -

Kepada:
Yth. Dekan FKIP Universitas Pakuan
Di tempat

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Dasar Negeri Bogor Baru, menerangkan bahwa Mahasiswa/i berikut:

No.	Nama	NPM	Jurusan
1	Adinda Priyanka Dewi	037117070	PGSD

Benar telah melaksanakan penelitian di sekolah kami untuk memenuhi salah satu tugas akhir, pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP). Pada Tanggal, **27 s.d 28 Mei 2021** sesuai dengan jam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di Sekolah kami. Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu diucapkan terimakasih.

Kepala

Siti Komariyah, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19680412 200604 2 006

LAMPIRAN 21

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Adinda Priyanka Dewi dilahirkan di Jakarta pada tanggal 12 Desember 1995. Anak pertama dari pasangan Bapak Acep Zainal Amransyah dan Ibu Andriati . Peneliti tinggal di Perumahan Bogor Baru

Jalan Citarum Blok B XI No.1. Menempuh pendidikan formal di SD Negeri Bogor Baru

(2001-2007), SMP Negeri 3 Bogor (2007-2010), SMK Wikrama Bogor

(2010-2013), kemudian tahun 2017 melanjutkan pendidikan S1 Pendidikan

Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.